

**KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN  
MENULIS BAHASA ARAB SANTRI  
MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN  
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**



Oleh:  
Mujasim  
NIM. : 11913144

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Megister Stdi Islam

**YOGYAKARTA  
2014**

**KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN  
MENULIS BAHASA ARAB SANTRI  
MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN  
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**



Oleh:  
Mujasim  
NIM. : 11913144

Pembimbing:  
Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujasim

NIM : 11913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN  
MENULIS BAHASA ARAB SANTRI  
MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN  
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Desember 2014



ig menyatakan,

Mujasim



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 707/PS-MSI/Peng./I/2015

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SANTRI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Mujasim


N. I. M. : 11913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Ketua,

  
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mujasim  
Tempat/tgl lahir : Kebumen, 9 Februari 1984  
N. I. M. : 11913144  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SANTRI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)  
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)  
Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si. (.....)  
Penguji : Drs. H. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2015

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1298/PS-MSI/ND/I/2015

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SANTRI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO**

Ditulis oleh : Mujasim

NIM : 11913144


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Januari 2015

Ketua,

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
  
**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.**

## PERSETUJUAN

Judul : KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN  
MENULIS BAHASA ARAB SANTRI  
MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN  
AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Nama : Mujasim

NIM : 11913144

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Pembimbing

  
Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan Tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal, 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak ditambahkan	Tidak ditambahkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-

س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>Ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>T</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Z</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn		Koma terbalik di atas
غ	Gāin	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan huruf *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

الْفِطْرُ زَكَاةً	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
_____ ِ _____	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____ ُ _____	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### V. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dhammah + Wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + Wawu mati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'idat</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif+Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)*-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

## IX. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SANTRI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Mujasim  
NIM. 11913144

Berbagai metode telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru. Dewasa ini, telah dirintis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab baru yang disebut metode Mustaqilli yang diterapkan di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli dan bagaimana kontribusi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli ini terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dimana data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang diperoleh di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya dari observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan teknik ini digunakan untuk data yang bukan berupa angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alur berfikir induktif, yaitu kerangka berfikir berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo yaitu: (1) Pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli lebih mengacu pada memperbanyak contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri, seperti bahasa harian yang sering didengar, memperbanyak praktek latihan mandiri pada setiap materi yang telah diajarkan. (2) Metode Mustaqilli ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab, karena menggunakan metode yang mudah dipahami dan membiasakan santri berlatih mempraktikkan kaidah-kaidah yang telah diketahuinya.

**Kata Kunci:** Metode Mustaqilli, kemampuan membaca, menulis

## ABSTRAC

### CONTRIBUTION OF MUSTAQILLI METHOD ON THE ABILITY TO READ AND WRITE ARABIC STUDENT OF MADRASAH ALIYAH RELIGIOUS PROGRAM AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO

Mujasim  
NIM. 11913144

Various methods have been presented for use in learning Arabic, start from traditional methods until the new learning models. Nowadays, has pioneered the implementation of new learning Arabic language called Mustaqilli methods applicable in the MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo. This study aims to determine how learning Arabic using Mustaqilli method and how the contribution of learning the Arabic language by using this Mstaqilli on the ability to read and write Arabic of MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

The type of this research is a field research (research sites) where the data obtained came from observations obtained at the with. This study was included in the category of qualitative research, the data collection method of observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is qualitative data analysis techniques that descriptive, which is the most basic form of research aimed to describe or illustrate the phenomena that exist, and this technique is used for data that is not a number. In this study the authors used an inductive thinking groove, that is frome of mind that move from pasticular knowledge to the general matters.

The results of this study indicate that the implementation of Arabic language learning method in the MAPK Mustaqilli An-Nawawi Berjan Purworejo: (1) Learning Arabic Mustaqilli method is referring to multiply examples easily understood by students, such as the daily language that often heard, multiply exercise practice independently at each material has been taught. (2) This Mustaqilli method contribute to improving the ability to read and write Arabic, because it uses a method that is easy to understand and to get used students practicing the principles that have been learned.

Keywords: Mustaqilli method, the ability to read, write

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul "KONTRIBUSI METODE MUSTAQILLI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SANTRI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO", telah dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, tanpa suatu halangan yang berarti. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagaimana syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Semoga penulisan tesis ini dapat membawa manfaat baik bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Untuk selanjutnya rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Harsoyo, M.Sc., selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. H. Hujair AH. Sana'ry, MSI., selaku ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memotifasi sehingga penulisan tesis ini bisa terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan

ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan pelayanan yang baik selama saya mengikuti perkuliahan.

5. KH. Achmad Chalwani, pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri An-Nawawi Berjan Purworejo yang telah memberikan do'a restu dan motivasi.
6. H. Muslikhin Madiani, S. Ag., M. Si., selaku kepala Madrasah MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo beserta dewan guru dan staf-stafnya atas segala bantuannya.
7. Ayah, Ibu yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Calon Bidarikku (Nining Zulfatul Khoiriyah), yang selalu setia temani aku dalam selesaikan penulisan tesis ini walaupun sebatas lewat SMS.
9. Semua pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan tesis ini, semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik.

Penulis merasa bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan saran, kritik dan informasi lebih lanjut demi kesempurnaan tesis ini. Selain itu juga penulis minta maaf bila terdapat salah penyebutan nama ataupun salah ketik. Akhirnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ke-Islaman terutama Ilmu Pendidikan Islam.

Purworejo, 14 Desember 2014

  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN SAMPUL DALAM .....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	IV
HALAMAN NOTA DINAS .....	V
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	VI
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VII
ABSTRAK .....	XIII
ABSTRAC .....	XIV
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI .....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sitematika Pembahasan .....	7

<b>BAB II TELAHAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>A. Telaah Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>14</b>
1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Bahasa.....	14
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab .....	24
3. Metode Mustaqilli Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	28
4. Keunggulan Metode Mustaqilli dibandingkan metode lain ...	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>C. Subjek Dan Objek Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>32</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1. Profil MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	36
2. Sejarah dan Perkembangan MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	37
3. Struktur Organisasi.....	41
4. Visi dan Misi MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.....	47
5. Kurikulum MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.....	47
6. Keadaan Guru.....	51

7. Keadaan Siswa .....	52
8. Kondisi Perpustakaan.....	53
<b>B. Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli di MAPK</b>	
<b>An-Nawawi Berjan Purworejo .....</b>	<b>53</b>
1. Konsep Dasar Metode Mustaqilli.....	53
2. Penerapan Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	58
3. Sistem Evaluasi Yang Dijalankan Dalam Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.....	84
4. Hambatan-Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli Di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	88
5. Kontribusi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>B. Saran-Saran.....</b>	<b>104</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam kata lain pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal, dan pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., wahyu-wahyu yang diturunkan dihimpun menjadi kitab suci al-Qur'an yang berbahasa Arab. Dengan bahasa Arablah seorang muslim dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu, serta kebudayaan Islam.<sup>2</sup> Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat kita temui baik di lembaga formal maupun non formal, salah satunya adalah di pondok

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Muhammad Thalib, *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Gema Risalah Press), hlm. 23.

pesantren.

Jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan di pesantren semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13, beberapa abad kemudian pendidikan pesantren semakin berkembang dengan munculnya tempat-tempat pengajian, dan terus berkembang dengan didirikannya tempat-tempat menginap bagi para santri yang disebut pondok pesantren.<sup>3</sup>

Sesuatu yang tidak pernah lepas dari pesantren adalah pembelajaran kitab yang lazim disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren. Disebut kitab kuning karena kertas bukunya memang berwarna kuning dan dibawa dari Timur Tengah pada awal abad enam belas.<sup>4</sup>

Pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam keping pendidikan Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab buah pemikiran para ulama salaf.<sup>5</sup> Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pembelajaran di pesantren. Kitab kuning

---

<sup>3</sup>Ahmad Adib Musthofa, "*Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Ksatria Bangsa*", <http://www.google.com>, diakses pada tanggal 12 maret 2012

<sup>4</sup> Martin Van Bruinnesen "*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*", (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 131-132.

<sup>5</sup>Anomi, "*Reinventing' Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren*", <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2008/08/pesantren-dan-kitab-kuning-adalah-dua.html>, diakses pada tanggal 12 maret 2012.

tidak hanya menjadi pusat orientasi, tetapi telah mendominasi studi keIslaman pesantren dan mewarnai praktik keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat Islam. Sistem pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi cendikiawan-cendikiawan intelektual, yang berilmu pengetahuan agama serta bermoral dan beradab.<sup>6</sup>

Kitab kuning merupakan buku yang berhuruf Arab, oleh karena itu untuk dapat memahami isi dari kitab kuning seseorang harus memahami ilmu tata bahasa Arab yang diantaranya ilmu nahwu dan sharf. Ilmu nahwu dan harf sangatlah penting untuk dipelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, sehingga ilmu ini pula yang pertama kali diajarkan di Pondok Pesantren sebelum diajarkan ilmu bahasa Arab lainnya.

Ilmu nahwu dan sharf sangat penting dalam memahami bahasa Arab karena suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain apabila disebabkan oleh perubahan i'rab atau cara membacanya dan perubahan asal katanya. Hubungan ilmu nahwu dan sharf tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Pentingnya mempelajari ilmu nahwu dan sharf termaktub dalam bait:

والنحو أولي أولا أن يعلم # إذالكلام دونه لن يفهم

*"Ilmu nahwu itu lebih berhak dipelajari, karena kalam Arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat difahami."*<sup>7</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah

---

<sup>6</sup> Ahmad Adib Musthofa, "Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Ksatria Bangsa", <http://www.google.com>, diakses pada tanggal 12 maret 2012.

<sup>7</sup> Al-Syeikh Syarofudin Yahya al-'Imrithi, *Al-'Imrithi*. Hlm. 2

satu tempat pembelajaran agama yang tidak terlepas dari pengajaran kitab kuning. Berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pengajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami bahasa Arab, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari model pembelajaran tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuan diajarkannya bahasa Arab.

Dalam rangka usaha pembaharuan pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini pembelajaran nahwu dan sharf dewasa ini telah dirintis pelaksanaan pembelajaran baru yang disebut metode Mustaqilli. Metode ini diciptakan oleh KH. Shohib Khoiroini dari Bekasi, Jawa Barat yang terinspirasi dari banyaknya metode pembelajaran bahasa Arab tetapi masih terkesan menyulitkan para santri. Metode Mustaqilli memfokuskan pada cara-cara membaca tulisan Arab yang tanpa harakat pada kitab-kitab salaf dan menterjemahkannya dalam bahasa Jawa atau Indonesia. Dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab-kitab salaf, ataupun berbicara dengan bahasa Arab (muhadatsah). Motivasi memahami Agama menjadi alasan diciptakan Mustaqilli. Metode Mustaqilli adalah metode terbaru yang merupakan cara cepat untuk mempelajari serta memahami kitab kuning dan bahasa Arab.

Pondok pesantren An-Nawawi merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren salafiyah yang dikelola secara manajemen modern karena di samping pondok pesantren juga didirikan lembaga pendidikan

formal yaitu MTs, MA, dan STAI An-Nawawi. Pondok pesantren ini berada di dusun Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo, Jawa Tengah, yang diasuh oleh KH. Achmad Chalwani. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menggunakan metode Mustaqilli dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode Mustaqilli ini lebih mengacu pada memperbanyak contoh-contoh yang mudah difahami oleh santri seperti bahasa-bahasa keseharian yang sering didengar, yang disampaikan dalam Mustaqilli adalah sedikit teori yang tersusun sistematis dan banyak praktek. Oleh karena itu metode Mustaqilli ini bisa dikatakan sebagai sistem atau himpunan bagian atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran nahwu dan sharf.

Sebagaimana kita ketahui, pembelajaran nahwu dan sharf di pesantren-pesantren salafiyah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tingkat 'ulya, oleh karena itu pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode mustaqilli ini adalah suatu pembelajaran yang telah dipilih dalam usaha pengembangan pembelajaran yang lebih efisien, relevan dan efektif. Sehingga prinsip utama dari pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode Mustaqilli ini adalah meningkatkan efektifitas belajar mengajar bahasa arab dalam hal penggunaan waktu, dana, fasilitas dan tenaga secara cepat.

Oleh karena itu penulis pandang perlu untuk memberikan informasi secara luas tentang sistem baru ini agar masyarakat memperoleh gambaran

yang cukup mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli. Sehingga diharapkan pengembangan pembelajaran ini akan mendapat tanggapan yang positif, terutama dari kalangan pendidik.

Hal tersebutlah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dengan mengambil judul “Kontribusi Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Bahasa Arab Santri Madrasah Aliyyah Program Keagamaan An-Nawawi Berjan Purworejo”, salah satu madrasah di bawah naungan yayasan pengembangan Pondok Pesantren Roudlotuttulab Berjan Purworejo.

## **B. Fokus Penelitian**

Kontribusi metode Mustaqilli terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo ?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli, khususnya di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran bahasa Arab khususnya metode Mustaqilli yang dilaksanakan di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pembahasan dan dapat menyelesaikan pemecahan masalah secara konsisten, logis, dan sistematis maka penelitian ini diatur dalam suatu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling terkait dan mendukung antara satu dan lainnya.

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas telaah pustaka dan kerangka teori meliputi, tinjauan tentang metode pembelajaran bahasa Arab, tinjauan pembelajaran bahasa Arab, metode Mustaqilli sebagai metode pembelajaran bahasa Arab

dan keunggulan metode mustaqilli dibandingkan metode yang lain.

BAB III membahas metode penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas hasil dan analisis penelitian, meliputi profil MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, sejarah dan perkembangan MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, struktur organisasi, Visi dan Misi MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, kurikulum MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, keadaan guru, keadaan siswa dan kondisi perpustakaan. Pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, mencakup konsep dasar metode mustaqilli, penerapan metode mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, dan kontribusi pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan, dan saran-saran.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Tesis ini membahas tentang metode pengajaran bahasa arab yang dipergunakan pada MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo. Adapun tulisan yang membahas masalah metode pengajaran sangatlah banyak dan diantaranya yaitu:

1. Slamet, dalam tesisnya yang berjudul *“Tinjauan Tentang Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Mardrasah Aliyah Al-Falah Trenggalek”* menyimpulkan bahwa, metode atau teknik pengajaran yang diterapkan di MA Al-Falah Trenggalek adalah metode campuran yang dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan komunikatif yang pada prinsipnya dimulai dari menyimak, mengucapkan, membaca dan menulis.<sup>8</sup>
2. Tesis yang ditulis Zulfaturrahmah *“Peningkatan Proses dan Prestasi Belajar bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa kelas IX MTs N. Karang Anyar”*, menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas IX MTs N. Karang Anyar dengan model pembelajaran kontekstual pada standar kompetensi membaca, berbicara dan menulis telah berjalan lebih baik dari sebelumnya. Melalui metode ini, siswa juga lebih termotivasi untuk belajar sehingga terciptalah proses

---

<sup>8</sup> Slamet, *“Tinjauan Tentang Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Mardrasah Aliyah Al-Falah Trenggalek” Tesis Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII 2006)

pembelajaran bahasa arab yang efektif.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jafar Shodiq dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode TPR (Total Physical Respons) dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta”*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV A MI Sultan Agung. Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah diterapkan metode TPR pada pembelajaran bahasa Arab bahasan *ba’du al-asyya’ fi al-madrasah* dapat meningkatkan kemampuan kemahiran berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor nilai rata-rata kelas dari tes hasil belajar pada akhir siklus I sebesar 56,95 dengan kriteria cukup dan pada akhir siklus II sebesar 66,57 dengan kriteria baik. Prosentase kemampuan siswa dalam setiap aspek kemahiran berbicara, baik aspek kebahasaan maupun non kebahasaan, seperti kefasihan, intonasi, pilihan ungkapan, kelancaran, dan penguasaan tema, juga mengalami peningkatan.<sup>10</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Puad dengan judul *“Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Contextual Teaching And Learning Di MTs N Model Babakan Lebaksia Tegal”*, menyatakan bahwa strategi ini

---

<sup>9</sup> Zulfaturrahmah, “Peningkatan Proses dan Prestasi Belajar bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa kelas IX MTs N. Karang Anyar” *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII., 2006)

<sup>10</sup> Muhammad Jafar Shodiq, “Upaya Meningkatkan Kemahiran berbicara Melalui Metode TPR (Total Physical Respons) dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV A MI Sultan Agung Yogyakarta”. *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009)

berjalan dengan efektif dan efisien yaitu meningkatkan prestasi siswa dari tahun ketahun.<sup>11</sup>

5. Tesis yang ditulis oleh Barokatussolihah dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di MTs N Donomulyo Kulon Progo*". Menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menulis kosa kata disebabkan mayoritas siswa berasal dari SD N yang tidak ada pelajaran bahasa Arab serta lingkungan tempat domisili siswa jauh dari lingkungan pesantren. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi cukup efektif karena siswa menjadi tertarik dan termotivasi ingin tahu sehingga siswa yang semula merasa kesulitan membaca dan menulis secara berkala merasakan kemudahan.<sup>12</sup>

6. Tesis yang ditulis Sa'dullah yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs. Asy-Syifa Balik Papan*". Dalam penelitiannya ini menyimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara simultan terhadap prestasi

---

<sup>11</sup> Nur Puad, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Contextual Teaching and Learning Di MTs N Model Babakan Lebaksia Tegal" *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII., 2006)

<sup>12</sup> Barokatussolihah, "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di MTs N Donomulyo Kulon Progo" *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII., 2006)

belajar bahasa Arab sebesar 26% (persen).<sup>13</sup>

7. Skripsi yang ditulis oleh Kasyiful Kurob jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 1998 yang berjudul "*Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah*". Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarul Falah Sidorejo Bingsri Jepara Jawa Tengah yang menggunakan metode amtsilati.<sup>14</sup>
8. Skripsi yang ditulis oleh M. Djammar Adjam jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2000 yang berjudul "*Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al-Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah*". Skripsi ini membahas tentang keefektifan pengajaran amtsilati untuk memahami Al-Quran dan kitab kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalik Batang Jawa Tengah.<sup>15</sup>
9. Skripsi yang ditulis oleh Miftakhur Rahman dengan judul "*Efektifitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis*

---

<sup>13</sup> Sa'dullah, "Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Asy-Yifa Balik Papan" *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII., 2006)

<sup>14</sup> Kasyiful Kurob, "Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004).

<sup>15</sup> M. Djammar Adjam, "Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al- Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

*Proses di Pondok Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas mengajar ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas Mustawa al-Ula sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang telah dilakukan yaitu 80% peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan. Efektivitas belajar murid dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas tersebut ketika guru menggunakan metode langsung sudah efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dihitung dengan rumus  $Mx = \frac{fx}{N}$  dan diperoleh hasil 75,5. Angka tersebut termasuk efektif dalam standart kriteria keberhasilan yang lazim digunakan di perguruan tinggi.<sup>16</sup>

10. Muhammad Ali Rosidin dalam sekripsinya yang berjudul "*Hubungan Pelajaran Ilmu Nahwu Sharf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi*" menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar ilmu nahwu sharf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri Madrasah Diniyah An-Nawawi rurworejo.<sup>17</sup>

Dengan mengkaji beberapa penelitian diatas, semuanya mengkaji tentang berbagai metode pembelajaran bahasa Arab dan pengaruhnya

---

<sup>16</sup> Miftahkhur Rahman, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Depag. RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta)". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

<sup>17</sup> Muhammad Ali Rosidin, "Hubungan Pelajaran Ilmu Nahwu Sharf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Islam, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah STAISA, 2001)

terhadap kemampuan membaca, menulis dan memahami bahasa Arab. Penulis termotivasi untuk mengkaji dengan seksama yang lebih menekankan pada penerapan metode Mustaqilli secara keseluruhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terbukti judul tesis ini belum pernah dikaji.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dalam kegiatan penelitian.<sup>18</sup> Berikut beberapa uraian teoritis dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

### 1. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran Bahasa

Metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji atau membahas mengenai bermacam-macam metode, tentang keunggulannya, kelemahannya, lebih tepat atau serasi untuk pelajaran apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.<sup>19</sup> Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian mengajar bahasa asing.

Macam-macam metode mengajar bahasa asing yaitu :<sup>20</sup>

#### a. Metode Langsung ( Direct Method)

---

<sup>18</sup> Sembodo Ardi dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 13.

<sup>19</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 2.

<sup>20</sup> Ibid. hlm 130-147.

Suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana gurulangsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti (Exact). Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berfikir dan mengingat, maka dalam pengajaran bahasa, anak didik dilatih praktek langsung mengucapkan kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata tersebut masih asing dan tidak dipahami anak didik, namun sedikit demi sedikit kata tersebut dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.<sup>21</sup>

b. Berlitz Method

Metode ini merupakan pengembangan dari metode langsung, disebut metode berlitz karena metode ini merupakan metode yang utama dalam pembelajaran bahasa asing disekolah-sekolah berlitz.

c. Metode Alami ( Natural Method)

Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung ( Direct) dimana guru menyajikan pelajaran langsung dengan bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam hal-hal tertentu dimana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan.

Metode ini disebut metode alami karena dalam proses

---

<sup>21</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah tinjauan dari segi metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 33.

pembelajarannya murid dibawa ke alam seperti halnya ia belajar bahasa ibu.

d. Metode Percakapan ( Conversational Method)

Metode ini mengajarkan bahasa asing dengan cara langsung mengajak murid bercakap-cakap, tentunya dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sering digunakan sehari-hari. Metode ini disejalankan dengan metode langsung dan metode alami, yang pelaksanaannya dengan mengemukakan fungsi dan prinsip-prinsip ketentuan dari tiap-tiap metode itu.

e. Metode Mendengar dan Mengucap ( Phonetic Method)

Phonetic method mengutamakan pelajaran bahasa melalui latihan-latihan mendengarkan, Metode ini dapat dikatakan sebagai gabungan dari metode natural dan reading, karena menurut metode ini, pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan, kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan, kemudian disusul dengan latihan-latihan membaca ( reading and conversation).

f. Practice Theory Method

Metode ini lebih menekankan pada kemampuan praktis dari teori. Perbandingannya dapat berupa tujuh unit materi praktis dan tiga unit materi yang bersifat teoretis. Belajar bahasa asing lebih dulu dan mengutamakan praktek, lalu diiringi dengan teori (tata bahasa). Pada tingkat awal, materi pelajaran praktis dapat dipilih dan ditetapkan pada hal-hal yang sederhana, sedangkan pada tingkat lanjutan atas, materi

pelajaran dikembangkan lebih luas dan kompleks melalui percakapan teoretis dan penalaran ilmiah.

g. Metode Membaca ( Reading Method)

Metode yang menyajikan materi pelajaran dengan mengutamakan membaca dibandingkan dengan pengetahuan yang lain, materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kosa kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai pada tahap murid menguasai kosakata, diajarkanlah pelajaran tambahan dengan harapan penguasaan murid terhadap kosakata lebih mantap.

h. Metode Bicara Lisan ( Oral Method)

Metode ini hampir sama dengan phonetic method dan reform method, tetapi metode ini lebih menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk bisa lancar berbicara bahasa asing, keserasian dan spontanitas. Target dari metode ini adalah kemampuan dan kelancaran berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa.

i. Metode Praktek Pola-pola Kalimat ( Pattern Practice Method)

Penerapan terpenting metode ini adalah dengan melatih murid secara praktek untuk mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun, atau mengerjakan sebagaimana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut. Jadi, pola-pola kalimat yang mengandung arti telah

lebih dulu disediakan, dari yang mudah hingga yang sulit. Murid diharuskan aktif mengucapkan, melakukan, sampai menjadi kebiasaan, dalam arti murid dapat menghayati pola-pola kalimat tersebut sampai membudaya.

j. Metode Dikte ( Dictation Method)

Metode ini sangat penting diterapkan dalam tiap pengajaran bahasa asing, metode dikte memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa, sehingga kemampuan menuliskan kata, kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing terhindar dari banyak kesalahan.

k. Translation Method

Metode yang menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku yang berbahasa asing kedalam bahasa sehari-hari. Pada dasarnya, metode ini tepat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Paling tidak bagi mereka yangocabulary (perbendaharaan kata-kata)nya sudah cukup memadai.

l. Grammar Translation Method

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan terjemah. Metode ini dapat dibilang lebih ideal dari pada menerapkan salah satu dari dua metode tersebut, dan pelaksanaannya pun sejalan. Metode ini saling melengkapi, dalam arti saling menutupi kelemahan-kelemahan yang dimiliki salah satu dari dua metode tersebut.

m. Metode Unit ( Unit Method)

Unit artinya bagian-bagian yang memiliki kesatuan lengkap

dan bulat. Dengan kata lain metode unit merupakan suatu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui unit kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap. Metode ini berangkat dari teori kependidikan Herbart (Johan Friedrich Herbart: 1776-1841).

Ada lima langkah atau yang ditempuh dalam menjalankan metode ini :

- 1) Langkah persiapan.
- 2) Langkah penyajian materi.
- 3) Langkah asosiasi.
- 4) Langkah generalisasi.
- 5) Langkah aplikasi (praktek).

n. Metode Meniru dan Menghafal ( Mim-mem Method)

Mim-Mem adalah singkatan dari mimicry atau meniru dan memorization atau mengingat (menghafal). Metode ini sering juga dikenal sebagai informant-drill method.

Menurut metode ini, latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi anak didik, karena langsung didemonstrasikan. Secara umum metode ini tidak jauh berbeda dengan language control method. Metode ini tetap memiliki kekurangan seperti halnya pada language control method itu sendiri. Hanya saja metode ini lebih apresiatif dan aplikatif jika dibandingkan dengan language control method.

o. Metode Gramatikal ( Grammar Method)

Metode gramatika adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal atau mengetahui terlebih dulu tentang kaidah-kaidah atau aturan-aturan tata bahasa. Adapun pelajaran percakapan tidak dikepentingkan. melalui metode ini banyak orang beranggapan bahwa, jika ingin menguasai atau pandai bahasa asing dengan baik dan lancar, terlebih dahulu harus menguasai kaidah-kaidah, aturan-aturan berbahasa yang baik. Oleh sebab itu pelajaran gramatikalah yang pertama-tama harus diajarkan kepada siswa.

p. Metode Berdasarkan Kejiwaan ( Psychological Method)

Penerapan metode ini dalam pengajaran sangat bergantung pada kondisi kejiwaan murid, disamping itu penyampaian bahan-bahan materi pelajaran sangat memperhatikan kadar atau perkembangan kemampuan para siswa.

Prinsip utama dalam menerapkan metode ini adalah pelajaran bahasa asing itu harus sesuai dengan kondisi jiwa murid dan disenangi oleh murid. Dalam hal ini guru lebih dituntut untuk memiliki pengetahuan ilmu jiwa yang baik.

q. Metode Bahasa Dengar ( Audio Lingual Method)

Kemahiran dan kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Latihan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan telinga sehingga serasi dan mudah dipahami.

Prinsipnya harus banyak berlatih mendengar baik melalui

ucapan sendiri, kaset, video, televisi, radio dan sebagainya.

r. Metode Memperhatikan Situasi ( Situation Method)

Bahan pelajaran yang akan diberikan selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi para murid, artinya materi atau pokok bahasan selalu dipilih dari hal yang sedang aktual dibicarakan oleh murid. Metode ini amat serasi dengan ilmu jiwa dan relevan dengan teori kurikulum. Tetapi bagi guru yang kurang berimajinasi atau kurang punya kemampuan aktif berbicara dalam materi yang diajarkan, metode ini akan sangat sulit dilaksanakan.

s. Metode Membentuk Kembali Kalimat-kalimat Baru ( Reform Method)

Prinsip pokoknya adalah memahami dengan baik bahan-bahan dari guru, lalu murid mampu menyusun kembali dengan kreatifitas atau imajinasi sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

t. Metode Dasar-dasar Bahasa ( Basic Method)

Mengutamakan agar menguasai dasar-dasar, kata dasar, akar kata, dan lain-lain. Termasuk juga tata tertib, urutan bahan-bahan pengajaran dengan tingkatan perkembangan tertentu, sejak tingkatan awal hingga tingkatan akhir. Menurut metode ini, dengan menguasai prinsip-prinsip dasar dari bahasa asing yang tengah dipelajari, maka kemampuan bahasa itu akan kekal, tidak mudah hilang, sebab penguasaan suatu bahasa asing jika tidak dipraktekkan akan mudah terlupakan.

u. Metode Bahasa Rangkap ( Dual Language Method)

Merupakan kelanjutan dari cognate method, dual berarti dwi-rangkap atau rangkap dua. Jadi dual language method yaitu bahasa asing yang sedang dipelajari dibanding-bandingkan dengan bahasa Indonesia. Misalnya tentang akar kata yang sama, kata-kata yang sama meliputi semua segi, diantaranya : sistem gramatika, fonetis (sistem bunyi), sintaksis (susunan kata dan kalimat).

v. Metode Persamaan Kata-kata ( Cognate Method)

Mengutamakan inventarisasi kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama. Misalnya dalam pengajaran bahasa Arab:

'Amalun shalihun : amal saleh

'Amalun : perbuatan

Hamilun : hamil atau mengandung

w. Metode Pengontrolan Bahasa ( Language Control Method)

Penyajian pelajaran dengan cara memberikan kosa kata sebanyak-banyaknya. Ciri yang menonjol dari metode ini adalah pembatasan dan gradasi yang ketat baik kosa kata, maupun struktur kalimat yang diajarkan. Keberhasilan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh banyak sedikitnya kosa kata dan struktur kalimat yang diajarkan, akan tetapi bobot pengajaran memang telah disistematisir sedemikian rupa, hingga memberi manfaat tertentu daripada sekedar struktur kalimat dan kata-kata biasa.

x. Metode Campuran ( Eclectic Method)

Cara menyajikan bahan pelajaran dengan melalui berbagai macam metode, misalnya: direct method dikombinasikan dengan grammar-translation method, bahkan dengan reading method sekaligus diterapkan dalam satu kondisi pembelajaran. Pada lembaga-lembaga non-formal seperti kursus-kursus, tampaknya eclectic method lebih banyak digunakan, dimana masing-masing guru mengajarkan materi sesuai dengan disiplin dan bidangnya masing-masing.

y. Metode Mustaqilli

Metode ini adalah sebuah metode pembelajaran cepat untuk membaca, dan menguasai bahasa arab dalam waktu 3 bulan atau seratus kali pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit dalam setiap pertemuan. Dalam metode ini merupakan terdiri dari 3 materi pokok yaitu : materi pertama untuk المرحلة الاولى yang terdiri dari 2 level (1 & 2) dengan edisi teori kaidah berbahasa Indonesia. Kitab yang ke dua untuk المرحلة المتوسطة yang terdiri dari 2 level (3 & 4) dengan edisi sebagaimana kitab yang ke satu, dan materi yang ketiga المرحلة المتقدمة yang terdiri dari 2 level (5 & 6) dengan edisi berbahasa Arab total. Dan yang terakhir untuk المرحلة العالية yaitu langsung menggunakan kitab aslinya اوضح المناهج dengan edisi berbahasa Arab total. Adapun metode mustaqilli lebih menekankan pada banyak berlatih secara mandiri dengan didukung kaidah-kaidah bahasa arab yang sederhana dan mudah dipahami, guna mencapai lima kompetensi pokok yaitu santri mampu membaca, memahami, insya', menterjemah, dan mengi'rob

teks yang berbahasa arab.

Inilah sebagai macam metode mengajar bahasa asing, yang masing-masing mempunyai ciri-ciri, kelemahan juga keunggulan. Dalam pengajaran, guru dapat menerapkan metode-metode tersebut secara berganti-ganti (variasi) tergantung dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.

## 2. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah terjemahan dari *al-ta'lim* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Arab. Pengertian belajar menurut James O. Wittaker adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>22</sup> Atau menurut Hilgard dan Bower, pembelajaran dapat di definisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berubah lewat reaksi dari satu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.<sup>23</sup>

Dari definisi diatas dapat kita fahami bahwa pembelajaran terjadi karena suatu kejadian dan perubahan yang tidak dialami atau menjadi dewasa, akan tetapi karena reaksi dari situasi yang telah dialami. Pembelajaran dapat dilakukan di lembaga formal maupun non formal yang diorganisasikan, diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah

---

<sup>22</sup> Watsy Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1996), hlm. 1.

<sup>23</sup> Jogyanto, *Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2006), hlm. 12.

agar memperoleh suatu pola tingkah laku baru sesuai dengan tujuannya. Bahasa Arab dipelajari oleh sebagian besar umat Muslim non Arab sebagai tujuan keagamaan, yaitu untuk mempelajari ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan Al-Hadits.

Untuk mengungkapkan pentingnya mempelajari bahasa Arab diluar motif agama dapat dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok ketiga terbesar didunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang dengannya semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun dalam terjemahan. Bahasa Arab juga sering disebut mempunyai kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke Barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan tehnik. Edward Anthonu (1963) menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut : pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan tehnik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 10.

pendekatan yang telah dipilih.<sup>25</sup> Juga terdapat beberapa pendekatan metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pengajaran bahasa Arab kontemporer dewasa ini, yaitu:

- a. Metode gramatika terjemah.
- b. Metode langsung.
- c. Metode membaca.
- d. Metode audio lingual.
- e. Metode eklektik.

Diantara metodologi yang tercantum diatas, masih banyak lagi metode yang membawa paham-paham baru yang sekarang ini sedang menjadi bahan perbincangan (lebih inovatif). Namun tidak ada metode yang lebih baik, melainkan metode yang tepat untuk diterapkan dalam satu kegiatan pembelajaran.

Mengenai metode manapun yang dipilih, Abu Al-'Ainain mengingatkan enam prinsip untuk menentukan baik atau tidaknya metode dilihat dari filsafat pendidikan islam; yaitu apabila memenuhi beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlaq Islam yang mulia, sehingga menjadi bagian terpadu dengan materi dan tujuan pendidikan islam.
- b. Fleksibel, dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.

---

<sup>25</sup> Ahmad Fuad Affendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 6.

- c. Selalu menghubungkan teori dengan praktek, proses belajar dengan amal, dan harapan dengan pemahaman secara terpadu.
- d. Menghindarkan cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasan dapat merusak kemampuan-kemampuan rinci keilmuan yang berguna.
- e. Menekankan peserta didik untuk berdiskusi, berdialog, berdebat dalam cara yang sopan dan saling menghormati.
- f. Menghormati hak dan kedudukan pendidik untuk memilih metode yang menurutnya sesuai dengan watak pelajaran dan warga belajar yang mengikutinya.<sup>26</sup> Guna mendukung penerapan prinsip-prinsip diatas, terdapat lima rute yang harus ditempuh guru, yaitu:
  - a. Bimbingan dan pengarahan yang berjenjang dan menyesuaikan tema-tema krusial, tingkat-tingkat pemahaman, keterlibatan dan tanggung jawab warga pendidikan.
  - b. Kepemimpinan yang baik di lingkup para penyelenggara, guru dan murid, sehingga semua selaras dengan kebutuhan pendidikan.
  - c. Kisah-kisah yang bermuatan pesan-pesan moral untuk diteladani atau dilema nilai untuk memancing klarifikasi nilai diantara sesama murid dan antara murid dengan guru.
  - d. Simulasi yang memberikan peluang pengulangan dalam bentuk multisensory atau mengaktifkan semua indera murid sehingga dapat mengakomodasi jenis-jenis kecerdasan mereka.

---

<sup>26</sup> M. Dian Nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 70.

e. Motivasi dan penegakan disiplin, terutama untuk membangun kultur belajar yang menjunjung tinggi kebenaran , keterbukaan, keadilan, dan keluhuran.<sup>27</sup>

### 3. Metode Mustaqilli Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Secara lughowi metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *Thoriqoh* yang berarti jalan atau cara. Edward M. Anthony mendefinisikan metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan approach yang telah dipilih. Sifatnya, prosedural.<sup>28</sup> Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa metode merupakan suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.

Metode Mustaqilli adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kaidah-kaidah bahasa Arab, di mana metode tersebut merupakan metode yang terprogram dengan sistematika penulisan yang sistematis untuk belajar membaca dan memahami bahasa Arab. Metode Mustaqilli ini operasionalnya berdasarkan rangkaian kitab Mustaqilli yang disusun oleh K.H. Shohib Khoiroini, alumnus Pondok Pesantren Lirboyo sekaligus alumni Universitas Al-Azhar Kairo Mesir.

Penyusunan Kitab Mustaqilli oleh KH.Shohib Khoiroini dilatar belakangi oleh beberapa alasan. Pertama, bahwa dikalangan pesantren salaf banyak dijumpai santri dituntut untuk menghafalkan bait-bait

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya,... hlm. 18.

nadzhom alfiyah yang berjumlah lebih dari seribu bait tetapi ironisnya banyak santri yang tidak memahami fungsi dari bait-bait tersebut ketika menghafal. Sehingga banyak santri yang melupakan hafalan mereka. Kedua, ditemukan bahwa diantara seribu bait nadhom alfiyah ternyata dapat di ringkas dengan cara dibagi dalam beberapa pembahasan pokok dan disampaikan dengan bagan sehingga lebih efisien dan mudah dipahami. Ketiga, penyusunan kitab Mustaqilli juga terinspirasi oleh hadirnya buku-buku metode pembelajaran bahasa Arab yang sangat banyak tapi masih terkesan membingungkan juga kurang mudah dipahami. Hal itulah yang menjadi dorongan bagi KH. Shohib Khoiroini untuk menghadirkan metode cepat dalam membaca dan memahami bahasa Arab yang tidak berharakat (kitab kuning).

Metode Mustaqilli juga disusun mengingat sulitnya mempelajari bahasa Arab terutama bagi tingkat pemula, baik pemula kanak-kanak maupun pemula dewasa. Kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan dalam belajar kurang terfokus pada materi pembahasannya.

#### **4. Keunggulan Metode Mustaqilli Dibandingkan Metode Yang Lain**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz pengampu metode Mustaqilli, diperoleh data mengenai kelebihan pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli dibandingkan metode yang lain, antara lain sebagai berikut:

- a. Materi lebih fokus sehingga tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama.

- b. Lebih menitik beratkan pada praktek langsung dengan teori yang sederhana dan mudah dipahami.
- c. Contoh-contoh banyak diambil dari kitab-kitab klasik (kuning), kegiatan sehari-hari, koran dan majalah sehingga santri akan lebih diperkaya oleh berbagai macam dialek bahasa baik bahasa arab klasik maupun masa kini.
- d. Matang dalam materi, karena merupakan himpunan dari berbagai macam kitab asli nahwu dan sharf.
- e. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, baik dari unsur Ustadz maupun santri.
- f. Memaksimalkan fungsi indra pendengaran, lisan dan memori.
- g. Tidak sekedar santri dibimbing untuk bisa memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik tetapi juga secara otomatis santri juga terdidik untuk mengfungsikan kamus Arab karena banyak berlatih dalam menyusun kalimat dan mengarang.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam makna yang lebih luas bisa berarti desain atau rancangan penelitian.<sup>23</sup> Rancangan ini berisi rumusan objek atau subjek yang akan diteliti, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data. Berikut uraian dari metodologi penelitian yang akan dilaksanakan:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research), bukan penelitian literatur (literature research) di mana data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang diperoleh di lokasi penelitian. Kategori penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) An-Nawai Berjan Purworejo, dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah di daerah Purworejo yang menggunakan metode Mustaqilli dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

##### 3. Subjek dan Objek Penelitian

###### a. Subjek Penelitian

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 005), hlm. 5.

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Program Keagamaan An-Nawawi Berjan Purworejo.

Dari Kepala Madrasah akan diperoleh informasi maupun data secara menyeluruh mengenai penerapan metode Mustaqilli dalam pembelajaran bahasa Arab di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo yang meliputi: konsep atau perencanaannya, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Mustaqilli.

- 2) Ustadz-Ustadz/ Pengampu Asrama MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Dari ustadz/ Pengampu Asrama, peneliti memperoleh data pendukung lainnya mengenai penerapan metode Mustaqilli dalam pembelajaran bahasa Arab.

- 3) Santri Putra dan Putri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Dari santri, akan diperoleh data mengenai tanggapan santri tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

**b. Objek Penelitian**

Sedangkan objek dalam penelitian penulis adalah:

pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli.

**4. Metode Pengumpulan Data**

- a. Metode Observasi

Pengamatan (observation) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia.<sup>24</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penerapan metode Mustaqilli dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang permasalahan yang akan penulis teliti, dalam hal ini untuk mendapatkan data tentang konsep atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, juga faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Mustaqilli.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>26</sup> Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang

---

<sup>24</sup> Pakde Sofa, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2009.

<sup>25</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 45-46.

meliputi sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan santri, dan data-data yang berupa catatan yang berkaitan dengan penerapan metode *Mustaqilli* dalam pembelajaran *qawa'id* bahasa Arab di MAPK An-Nawai Berjan Purworejo.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg dan benar. Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>27</sup> Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>28</sup>

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.<sup>29</sup> Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 155.

<sup>28</sup> Pakde Sofa, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif ...* diakses 19 Maret 2014.

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 72.

dengan menggunakan cara berfikir induktif dan deduktif. Dalam hal ini penulis menggunakan alur berfikir induktif, yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Dalam kata lain, metode induktif adalah cara berfikir dalam pembahasan yang konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan yang merupakan daerah termasuk dalam wilayah Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Barat	: Desa Seren
Sebelah Timur	: Desa Bulus dan Desa Meranti
Sebelah Selatan	: Desa Lugosobo
Sebelah Utara	: Desa Rendeng.

Dilihat dari jalur perhubungan, desa Gintungan merupakan daerah yang strategis karena dengan kecamatan Gebang jaraknya sekitar 4,5 km, kabupaten Purworejo jaraknya sekitar 2,5 km, Propinsi Jawa Tengah, jaraknya sekitar 125 km.<sup>30</sup>

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) An-Nawawi berada di Dukuh Berjan, Desa Gintungan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Dengan jarak dan posisi yang demikian, sangat menguntungkan sekali bagi warga masyarakat untuk mengikuti pendidikan yang

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gintungan di kantor kepala desa Gintungan, pada tgl. 17 September 2013.

diselenggarakan oleh MAPK An-Nawawi dikarenakan mudah dijangkau.

## 2. Sejarah dan Perkembangan MAPK An-Nawawi Purworejo

Pengurus Pondok Pesantren An-Nawawi bersama Pengurus Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan Purworejo, dengan berdasarkan maksud dan tujuan pada Anggaran Dasar pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Membantu Pemerintah dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Pendidikan baik yang bersifat umum maupun agama. Khususnya bagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Putra Putri An-Nawawi Berjan Purworejo” bermaksud merintis pendirian lembaga pendidikan umum untuk menyalurkan para siswa lulusan MTs/SLTP yang berada di pondok pesantren dan belum melanjutkan, selain itu juga sebagai upaya responsip atas banyaknya permintaan/usulan orang tua/wali santri Pondok Pesantren pada umumnya dan MTs An-Nawawi pada khususnya, tentang perlunya kesediaan lembaga pendidikan berciri khas keagamaan dan lebih memfokuskan kajian pada pembentukan kader-kader intelektual muslim.

Pertimbangan ini menjadi alasan mengapa pada tahun pertama (2000/2001) MA An-Nawawi Purworejo memilih program Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), yakni sebuah program madrasah unggulan dengan komposisi materi sekitar 80 : 20 % untuk pendidikan agama islam.

Pemilihan program ini cukup berani mengingat beratnya persyaratan yang harus dipenuhi oleh Yayasan untuk dapat

menyelenggarakan Program Madrasah Aliyah Keagamaan. Diantara persyaratan tersebut adalah ketersediaan asrama (santri/guru), penekanan pada penguasaan/penggunaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari, dan beberapa ketentuan lainnya. Namun demikian, berbekal pengalamannya menyelenggarakan pendidikan sistem Pondok Pesantren, maka secara bertahap kekurangan demi kekurangan dalam menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK), sedapat mungkin terus dibenahi dan diperbaiki. Sesuai dengan lampiran Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan, nomor : 031/Yaspendo/VIII/1999, tanggal 21 Agustus 1999. Susunan panitia pendiri (MAPK) An-Nawawi ditetapkan. Adapun Susunan Panitia Pendiri MAPK An-Nawawi Berjan Gebang Purworejo adalah sebagai berikut :

Pelindung

: K. H. Achmad Chalwani

Ketua Yayasan/Pengasuh Pondok Pesantren

An-Nawawi

Panitia Pelaksana

Ketua

: Sahlan, S.Ag

Wakil Ketua

: Drs. H.R. Mahsun Zain

Sekretaris

: Isamil Marzuki

Wakil Sekretaris

: Agus Subagyo, S.Ag

Bendahara

: M. Syafi'i

Anggota :

1. KH. Achmad Abdul Jalil
2. K.H. Abdul Hadi
3. Ibnu Aqil, AK
4. M. Fuadi Maksuf
5. M. Taufiq Fauzi
6. Drs. Muslikhin Madiani
7. M. Arwani, S.Ag.<sup>31</sup>

Untuk selanjutnya, pendiri MAPK An-Nawawi Purworejo segera melaksanakan persiapan secara tuntas, baik menyangkut perijinan pendirian, penyusunan tenaga edukatif, administrasi, publikasi dan dukungan keuangan, serta staf panitia pendaftaran siswa baru dan lain-lain.

Dalam melaksanakan persiapan-persiapan ini panitia secara terus menerus mengadakan konsultasi dan mohon doa restu kepada Ketua Yayasan yang sekaligus sebagai Pengasuh Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, Kantor Depdikbud Kecamatan Gebang, Kantor Departemen Agama Kab. Purworejo, maka selanjutnya panitia pendiri tersebut segera melaksanakan segala persiapan baik yang menyangkut program personil maupun personil pelaksana. Sedangkan untuk realisasi pelaksanaan dan pembukaan pendaftaran MAPK An-Nawawi Purworejo pada tanggal 16 Juli 2000, hal tersebut sesuai dengan Surat Ijin Pendirian dengan SK Kanwil Depag. No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/2000 tanggal 2 Juni

---

<sup>31</sup> Hasil dokumentasi tgl. 2 November 2013, di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

2000, dan dengan keluarnya piagam No. Wk/5.a/PP.03.2/1743/001/2000 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) Kakandepag Kabupaten Purworejo Nomor : 31 2 33 06 44 361. Dalam melaksanakan operasional pertama kalinya MAPK An-Nawawi dapat menerima 53 siswa. Dan untuk tahun berikutnya setiap kelas baru memperoleh 2 (dua) kelas hingga tahun 2002, dengan jumlah anak rata-rata 40 per-kelasnya.

Setelah satu tahun perjalanan, MAPK An-Nawawi Purworejo menyadari bahwa tidak semua calon peserta didik baru yang berminat di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) dapat diterima, serta banyak diantara mereka yang menghendaki program lain diluar program keagamaan, karena itulah maka semenjak tahun 2001-2002 atau tahun kedua berdirinya MAPK An-Nawawi mengembangkan sayap dengan membuka program Madrasah Aliyah Umum (MAU).

Adapun susunan panitia pendiri Madrasah Aliyah Program Umum An-Nawawi Purworejo adalah sebagai berikut :

Pelindung : K. H. Achmad Chalwani

Ketua Yayasan/Pengasuh Pondok  
Pesantren An-Nawawi

Penanggung Jawab : Drs. H. Nachrowi Arief

Kepala MA An-Nawawi Berjan

Panitia Pelaksana

Ketua : Sahlan, S.Ag

Wakil Ketua : Drs. H.R. Mahsun Zain

Sekretaris : Agus Subagyo, S.Ag  
Wakil Sekretaris : M. Turip Wahono  
Bendahara : M. Taufiq Fauzi  
Anggota :

1. KH. Achmad Abdul Jalil
2. KH. Abdul Hadi
3. Drs. Muslikhin Madiani
4. M. Ismail Marzuki
5. A. Chozin Mawardi, BA
6. Khoirul Asyrofi
7. Achmad Zen Kholiq.<sup>32</sup>

Disamping melakukan Kegiatan Belajar Mengajar dikelas, MAPK An-Nawawi Purworejo juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Studi Tour Bahasa Inggris, kegiatan Pramuka, Muchadloroh/ Pidato dengan dua bahasa (Arab/Inggris), Musyawarah/Diskusi. Dan lain sebagainya.

### 3. Setruktur Organisasi

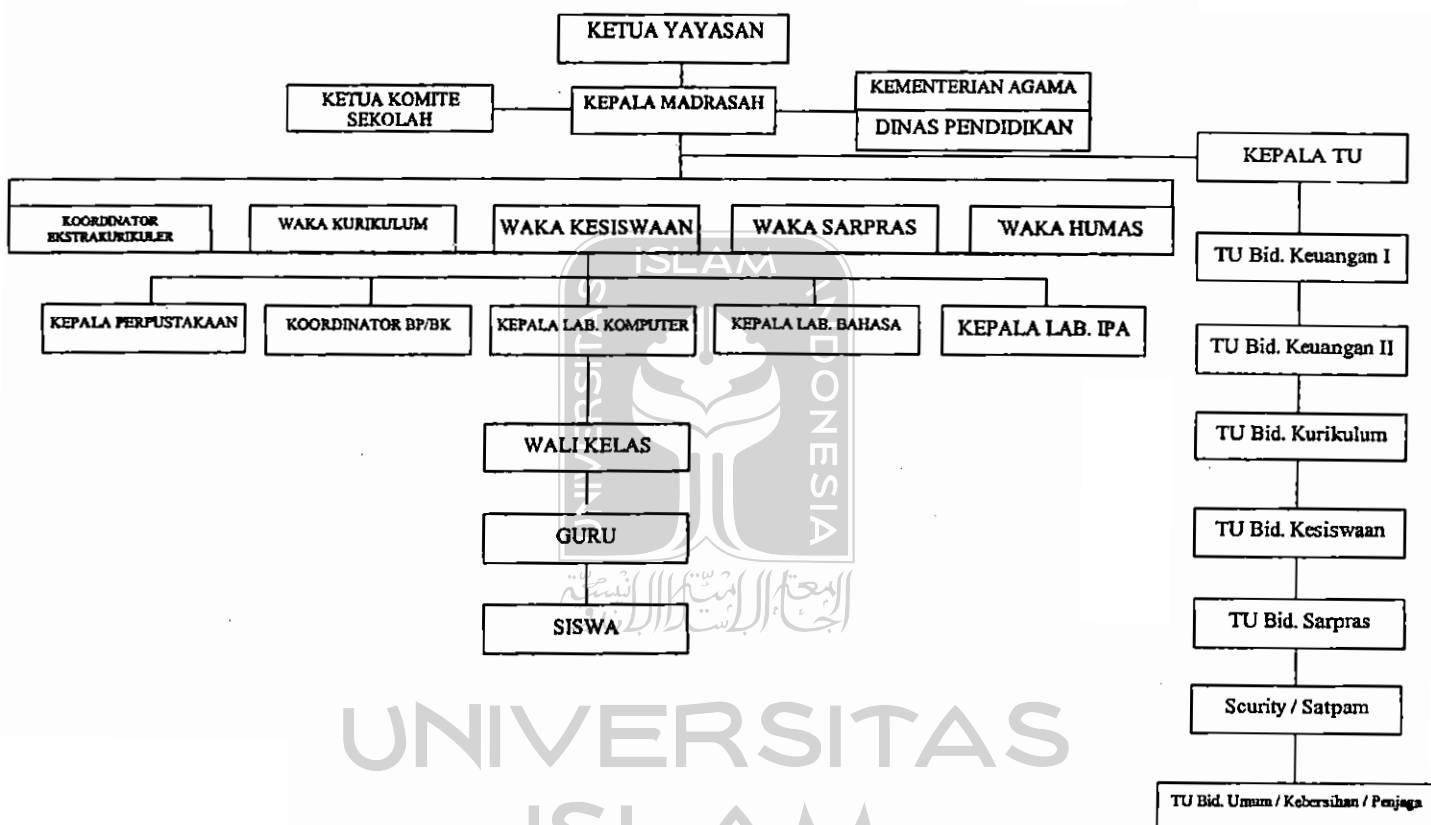
Untuk membuat rangkaian kegiatan yang berupa penyusunan suatu kerangka yang menjadi tempat bagi segenap kegiatan kerjasama dan menjalin hubungan kerja diantara orang-orang yang dalam mencapai tujuan perlu dibentuk suatu organisasi. Organisasi adalah sistim usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. MAPK

---

<sup>32</sup> Hasil dokumentasi tgl. 2 Nopember 2013, di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

An-Nawawi Berjan dibawah naungan Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan. Mempunyai struktur organisasi yang tersendiri dari :

Tabel 1  
Ragan Organisasi MA An-Nawawi Berjan Purworejo  
Masa Periode : 2002-2005



Keterangan :

Secara rinci Struktur Organisasi Madrasah Aliyah ( Masa Bhakti 2011 s.d 2014) adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah : H. Muslihin Madyani, S.Ag., M.Si

Wakasek Ur. Kurikulum : M. Fuadi Maksyuf, S.Pd.I

Wakasek Ur. Kesiswaan : Agus Subagyo, S.Pd.I

Wakasek. Ur. Sarana Prasarana	: H. Arief TQ., S.Pd.I
Wakasek Ur. Humas	: Sahlan, MSI
BP. 3/POMG	: KH. Abdul Jalil, S.Pd.I
Koordinator BP/BK	: Abdul Aziz, S.Pd.I
Kabag. Tata Usaha	: M. Syarofudin
Pembimbing Asrama Putra	: Ky. Chafidz Sya'roni
Pembimbing Asrama Putri	: Anirotul Bariroh, S.Sy.
Wali-wali kelas	:
Wali kelas X. MAK	: Nur Chayat, S.Pd.i
Wali kelas XI. MAK	: Suliyah, SHI
Wali kelas XII. MAK	: Chofidah, S. Ag.
Wali kelas X. 1 MAU	: Nur Laila Cholifah, Lc
Wali kelas X. 2 MAU	: Dra. Suparjiyati, M.Pd
Wali kelas X. 3 MAU	: Irwan Syahidin, S.Sy.
Wali kelas X. 4 MAU	: Lilik Nurnaningsih, S.Pd.
Wali kelas X. 5 MAU	: Siti Anifatul Janah, S.Sy.
Wali kelas X. 6 MAU	: Dyah Ayu Isti Sumarah, S.Pd.
Wali kelas XI. IPS 1	: Munfaridah, SHI
Wali kelas XI. IPS 2	: Ari Widya Ningrum, S.Pd.
Wali kelas XI. IPS 3	: Ahmad Mujahidin T., S.Pd.
Wali kelas XI. IPS 4	: Rani Fadhilah, S.Pd.
Wali kelas XI. IPA 1	: Ekowati Wahyuningsih, SS

Wali kelas XI. IPA 2	: Is Kustiani, S.Si
Wali kelas XII. IPS 1	: Hadi Swignyo, S.Pd.I
Wali kelas XII. IPS 2	: Lailatul Machsunah, SHI
Wali kelas XII. IPS 3	: Tuty Alfiany, SE
Wali kelas XII. IPA	: Indah Wijayanti S.Pd.

Secara organisator, MA An-Nawawi Purworejo membentuk suatu struktur organisasinya menurut fungsinya masing-masing sesuai dengan pembagian tugas, yang mana merupakan pengejawantahan dari peraturan dan pedoman yang digariskan oleh Departemen Agama RI secara struktural keorganisasian di MA An-Nawawi Purworejo dapat dilihat sebagai berikut <sup>33</sup>:

a. Kepala Madrasah (KAMAD)

Bertugas dan bertanggung jawab pada semua pengelolaan Madrasah baik keluar maupun ke dalam yang dibantu oleh wakil kepada Madrasah per bidang.

b. Kepala Tata Usaha

Bertugas dan bertanggung jawab di bidang ketata usahaan antara lain ;

- 1) Kesiswaan
- 2) Kepegawaian
- 3) Keuangan
- 4) Perlengkapan
- 5) Tata Laksana Kantor

<sup>33</sup> Hasi dokumentasi tgl. 2 November 2013, di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

- 6) Koperasi Madrasah
- c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan.
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :
- 1) Perencanaan dan Penerimaan siswa baru
  - 2) Kegiatan ekstra kurikuler
  - 3) Pembinaan OSIS
  - 4) Tata tertib siswa
  - 5) Lulusan Sekolah
- d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum.
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :
- 1) Pembagian tugas mengajar/ menyusun jadwal
  - 2) Penyusunan program pengajaran
  - 3) Penyajian pelajaran pelaksanaan KBM
  - 4) Evaluasi kegiatan belajar mengajar
  - 5) Ulangan akhir semester
  - 6) Ujian sekolah
  - 7) Lapoan evaluasi
  - 8) Kenaikan kelas/ pemilihan program
- e. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana.
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :
- 1) Infentarisasi sarana/ prasarana
  - 2) Pendayagunaan
  - 3) Pemeliharaan ( pengamanan, penghapusan, pengembangan ).

- 4) Keuangan
  - 5) Kartu pelaksanaan pendidikan
  - 6) Laboratorium
- f. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kejasama dengan Masyarakat.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Kerjasama dengan Komite Madrasah
- 2) Pemberdayaan masyarakat
- 3) Peringatan hari-hari besar

- g. Koordinator Bimbingan dan Penyuluhan

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Menyusun program BP dan program Bimbingan Karir
- 2) Memonitor pelaksanaan program BP dan program Bimbingan Karir pada khususnya.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan BP khususnya Bimbingan Karir.

Disamping itu Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh dewan guru dalam urusan proses belajar mengajar, demikian juga halnya di masing-masing kelas dibantu oleh wli kelas.<sup>34</sup>

- h. Pembimbing Asrama

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Memantau kegiatan siswa di dalam Asrama.
- 2) Membimbing kegiatan siswa di dalam Asrama

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bp. H. Muslikhin Madiani S. Ag., M. Si., Kepala MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, pada tgl. 17 September 2013.

- 3) Bertanggung jawab terhadap kedisiplinan siswa di Asrama.
- 4) Membimbing pendalaman bahasa Arab dan Inggris di Asrama.

#### 4. Visi dan Misi MAPK An-Nawawi Purworejo

##### a. Visi

Menuju Insan Yang unggul Dalam Prestasi, Kreatif, Luhur  
Budi Pekerti Serta Luas Dalam Wawasan

##### b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan hari-hari khusus.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- 4) Mengembangkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup yang tercermin pada sikap dan prilaku sehari-hari.

#### 5. Kurikulum MAPK An-Nawawi

Adapun kurikulum dipergunakan oleh MAPK An-Nawawi Purworejo dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

##### a. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Madrasah Aliyah ;

Kurikulum Madrasah adalah merupakan rencana pengajaran yang berisi bahan pelajaran yang harus diberikan kepada para santri dibangku Madrasah Aliyah.

- b. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Madrasah Aliyyah Diniyyah/Tutorial;

Kurikulum Madrasah Diniyyah/ Tutorial adalah kurikulum yang merupakan rencana pelajaran yang diberikan di bangku Madrasah Aliya Program Keagamaan yang kesemuanya merupakan kurikulum lokal.

- c. Kurikulum yang berupa rencana pengajaran di Asrama

Kurikulum yang merupakan rencana pelajaran yang diberikan di Asrama.<sup>35</sup> Adapun secara lebih mendetailnya dapat dilihat dalam daftar tabel berikut ini :

Tabel. 2  
Kurikulummadrasah Aliyah Keagamaan (MAK)<sup>36</sup>

No	MataPelajaran	X	XI	XII
<b>A. Kurikulum Nasional</b>				
1	PPKn	2	2	2
2	Bahasa Indonesia	2	2	2
3	Matematika	2	2	2
4	Sejarah	2	2	2
5	Bahasa Inggris	2	2	2
6	Penjaskes	2	2	2
7	Ekonomi	2	2	2

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bp. H. Muslihin Madiani, S. Ag., M. Si., Kepala MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, pada tgl. 10 Sepetember 2013.

8	Fisika	2	2	2
9	Biologi	2	2	2
10	Kimia	2	2	2
11	Geografi	2	2	2
12	Pendidikan Seni & Budaya	2	2	2
13	Sosiologi	2	2	2
14	Keterampilan	2	2	2
15	Pengembangan Diri	2	2	2
16	Pendidikan Komputer	2	2	2
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>				
1	Al-Quran Hadits	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2
3	Bahasa Arab	2	2	2
4	Akidah Akhlak	2	2	2
5	SKI	2	2	2
<b>C. Kurikulum Tutorial</b>				
1	Tafsir	-	3	3
2	Hadits	-	2	2
3	Fiqih	-	2	2
4	Ushul Fiqih	-	1	-
5	Akhlaq	-	1	1
6	Nahwu	4	4	4

7	Sharf	4	2	3
8	I'lal	2	-	-
9	Muhadatsah	4	-	-
10	Halqoh	1	1	1
11	Qiroatul Kitab	4	-	-
12	Muhadloroh	1	1	1

**Tabel 3**  
**Kegiatan Akademik Madrasah Aliyah Keagamaan**

<b>I. Kegiatan Akademik Kurikuler</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
07.00 – 13.00	Materi Pelajaran I – VII
<b>I. Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	
<b>A. Kegiatan Harian</b>	
<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00 - 04.45	Jama'ah Sholat Subuh
05.00 – 06.00	Belajar membaca Al-Qur'an / Kitab
14.30 – 16.15	Kegiatan Tutorial
19.00 – 20.00	Musyawaharah / Diskusi
20.00 – 22.00	Pengajian Kitab Kuning
22.00 – 23.00	Jam Wajib Belajar (Wajar)
<b>B. Kegiatan Mingguan</b>	
<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>

Senin Sore	Qiro'ah
Malam Kamis	Festival Diskusi Dan Pidato Dua Bahasa (Pengurus Asrama)
Malam Jum'at	Dibaan / Bejanji / Tahlil (Pengr. Asrama)
Jum'at Pagi	Ziarah Kubur Masyayikh & Kerja Bakti
Sabtu Pagi	Amal Bhakti Sosial (Osis)
<b>C. Kegiatan Bulanan</b>	
Waktu	Kegiatan
Akhir Bulan	Lomba Muhadloroh/ Pidato Kubro Dua Bahasa (Arab & Inggris)
Jum'at Kliwon	Tahlil Kubro (Pengr. Asrama)
<b>D. Kegiatan Tahunan</b>	
Waktu	Kegiatan
Awal Tahun	Penerimaan santri baru, seleksi dan tarruf program
Akhir Tahun	Evaluasi dan muwadda'ah

## 6. Keadaan Guru

Tenaga Pendidik / Guru di MA An-Nawawi Berjan pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 38 orang. Nama tenaga pendidik/guru bidang studi adalah sebagai berikut. :

Tabel 4  
Nama Tenaga Pendidik/ Guru Bidang Studi Bahasa Arab

No	Nama	L/P	Pendidikan
01	KH. Khusnul Mu'alim, Lc.	L	S1 Al-Azhar Mesir
02	Nur Laila Kholifah, Lc.	P	S1 Al-Azhar Mesir
03	K. Khafidz Sya'roni	L	Pondok Pesantren
04	Muhziddin, Lc.	L	S1 Al-Azhar Mesir
05	Khamid Nur	L	Pondok Pesantren
06	M. Huda Mabror	L	Pondok Pesantren

#### 7. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa MA An-Nawawi1 Berjan terdiri dari beberapa macam:

- a. Siswa merangkap Pondok Pesantren : Yaitu siswa yang menuntut ilmu di MA An-Nawawi Prog. Umum dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren An-Nawawi.
- b. Siswa tidak merangkap Pondok Pesantren : Yakni siswa yang berasal dari daerah sekitar Pesantren An-Nawawi , mereka datang hanya untuk menuntut ilmu hanya di MA An-Nawawi Prog. Umum saja.
- c. Siswa Madrasah Aliyah Keagamaan : Yakni Siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Keagamaan.

Sedangkan jumlah siswa MA An-Nawawi mulai Tahun Pelajaran 2011/2012 menurut program, tingkatan dan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 5  
Data Santri MAPK MA An-Nawawi Berjan Purworejo<sup>37</sup>  
Tahun Pelajaran: 2011 - 2012

Tahun	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2011/2012	74	89	163	59	76	135	64	59	123
2012/2013	156	134	290	74	89	163	59	76	135
2013/2014	104	128	232	121	112	233	69	81	150
2014/2015	140	157	297	104	128	232	121	112	233

## 2. Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana yang sangat diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya perpustakaan bisa dipastikan bahwa kualitas siswa atau kapasitas keilmuan siswa sulit untuk berkembang.

Secara fisik perpustakaan MA An-Nawawi pada saat ini sudah cukup guna memenuhi persyaratan untuk memenuhi kebutuhan siswa.<sup>38</sup>

### b. Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli Di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

#### 1. Konsep Dasar Metode Mustaqilli

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Syarofudin, S.Sy., KA. TU MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, tgl. 12 September 2013.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Agus Subagyo, S. Pd. I, S., W.A.KA. Kesiswaan MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, pada tgl. 15 September 2013.

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa buku panduan Mustaqilli serta wawancara yang telah penulis lakukan terhadap Ustadz pengajar Mustaqilli di MAPK. An-Nawawi Berjan Purworejo, Penulis Menemukan beberapa informasi tentang konsep dasar metode Mustaqilli yang meliputi; sistematika pembahasan materi Mustaqilli, target, pendekatan, serta sistem evaluasinya.

Dalam pembelajaran bahasa arab metode Mustaqilli menggunakan literatur kitab العربية لغير العرب (Al-'Arobiyyah Li Ghoiri Al-'Arob) yang berarti *Bahasa Arab Untuk Orang Non Arab*, yang dengan kitab ini merupakan kitab pra untuk memasuki kitab اوضح المناهج, yang terdiri dari 3 kitab yaitu: kitab yang pertama untuk المرحلة الاولى yang terdiri dari dua level (1&2) dengan edisi teori kaidah berbahasa indonesia. Kitab yang kedua untuk المرحلة الوسطى yang terdiri dari dua level (3&4) dengan sebagaimana kitab yang satu. Dan kitab yang ketiga untuk المرحلة المتقدمة yang terdiri dari dual level (5&6) dengan edisi bahasa arab total. Dan yang terakhir untuk المرحلة العالية yaitu langsung menggunakan kitab aslinya اوضح المناهج dengan edisi bahasa arab total. Adapun untuk keterangan masing-masing level sebagai berikut:

a. Level I

Level ini prioritasnya adalah penguasaan teori kaidah-kaidah dasar دراسة نظرية اساسية yang akan di jadikan bahan baku untuk merangkai berbagai pola kalimat dalam bahasa Arab. adapun kajiannya mencakup empat hal, yaitu: pengenalan umum (مدخل), kata

benda (اسم), kata kerja (فعل), dan kata bantu (حرف), yang masing-masing dibahas dari berbagai sisi sebagai bahan baku untuk memasuki level berikutnya.

Keberhasilan level-level berikutnya sangat ditentukan pada level I ini, oleh karena itu suatu keharusan bagi santri yang mempelajari bahasa arab dengan metode ini harus benar-benar menguasai level I ini dengan baik.

#### b. Level II

Level ini adalah prioritasnya adalah praktek berdasar rumusan-rumusan pola kalimat bahasa Arab Fushah sehingga secara alami anak didik akan memiliki dzauq 'arabi, sehingga mampu membaca, memahami, mengarang, dan menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya dengan baik, karena sudah terbentuk sejalan dengan praktek rumusan pola-pola kalimat serta dapat mengurai kedudukan tiap kata dalam bahasa arab sesuai dengan pola-pola yang telah dipraktekkan.

Oleh karena itu, level II ini disebut dengan level praktek (marhalah thatbiiqiyah). Adapun kajiannya meliputi lima hal, yaitu:

- 1) Jumlah ismiyah dan pengembangannya (target kajian isim)
- 2) Jumlah Fi'liyah dan pengembangannya (target kajian Fi'il)
- 3) Jumlah Dhorfiyah dan pengembangannya (target kajian harf)
- 4) Kalimat negatif (pembuatan kalimat negatif dari ketiga jumlah diatas)

#### 5) Kalimat syarat

Pada level ini peran guru kurang begitu aktif yaitu hanya menerangkan teori sesuai sistematika yang ada. Sementara peran santri sangat aktif dan mandiri karena harus mempraktekkan teori yang ada berdasar rumusan pola-pola kalimat sesuai dengan teori.

Dan guru harus mengoreksi hasil praktek santri tersebut baik secara individu maupun secara kolektif guna mengetahui keberhasilan praktek mereka dalam tiap teori kaidah. Bagi santri yang nilai tiap latihan kurang dari tujuh dipandang belum matang dalam rumusan tersebut maka ia harus mengulangi lagi bagian latihan yang belum benar dalam rangka mencapai kematangan praktek teori berdasar rumusan yang ada. Bagi santri yang mampu dengan nilai tiap latihan delapan keatas diperbolehkan mengerjakan latihan berikutnya dan seterusnya.

Level ini akan diakhiri dengan praktek mandiri yang merupakan gabungan dari rumusan pola-pola kalimat yang pernah dipelajari secara acak yang dikemas dalam bentuk bacaan-bacaandan topic tertentu dari beberapa disiplin ilmu dalam rangka untuk penajaman qiroah, pemahaman, insya', terjemah, sima'iyah, I'rob, sera imla'.

Peran guru pada latihan mandiri ini sama dengan latihan-latihan diatas.

#### c. Level III dan IV (proses)

Level ini menggunakan kitab Al-Arabiyyah li ghairi al-arab II edisi bahasa Indonesia dan masuk dalam المرحلة المتوسطة. Pada tingkat

ini disamping target utamanya sama dengan kitab yang pertama juga ditambah satu target lagi yaitu pengembangan muhadatsah berdasar teori kajian dan bacaan-bacaan yang diambil dari beberapa berbagai disiplin ilmu, Koran, majalah serta kitab kuning dan mu'asyir.

d. Level V dan VI (proses)

Level ini menggunakan kitab Al-Arabiyyah li ghairi al-arab III edisi bahasa arab dan masuk dalam المرحلة المتقدمة. Pada tingkat ini prioritas utama adalah penajaman qiroah, pemahaman, menjelaskan isi bacaan dan menyimpulkan, mengarang, dan menterjemahkan berbagai bacaan arab, membuat karya tulis dalam bidang qowa'idu al-lughoh al-'arobiya tingkat menengah dengan menggunakan bahasa arab.

Pada tingkat ini santri akan mampu secara mandiri membaca teks arab dan kitab-kitab, koran dan majalah yang berbahasa arab dengan cukup mengacu pada kamus.

e. Level VII (mahir atau spesifikasi)

Level ini menggunakan kitab Audlohu Al-Manahij edisi bahasa Arab, yaitu kitab aslinya dengan perbandingan dari berbagai kitab nahwu shorf selevelnya baik dari kitab klasik maupun modern.

Pada level ini santri sudah mampu membaca dan memahami sendiri sehingga bisa diterapkan metode diskusi dan presentasi secara bergilir. Dan guru hanya sebatas mendampingi, mengarahkan, mengontrol serta member solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri serta meluruskan hal-hal yang dipandang belum sesuai.

Pada tingkat ini prioritasnya adalah mempertajam dan mempraktekkan seluruh teori yang selama ini dikaji pada level-level sebelumnya. Akhir dari level ini santri harus menulis karya ilmiah dalam bidang qowa'idu al-lughoh al-arabiyah tingkat menengah keatas dengan berbahasa arab sebagai konsekwensi dari bahasa arab tingkat tinggi yang telah dilampaui.<sup>39</sup>

## 2. Penerapan Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Dari hasil observasi penelliti di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo dan wawancara dengan pengampu metode Mustaqilli, peneliti mendapatkan beberapa informasi penting yang berhubungan dengan penerapan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi, diantaranya:

### a. Motivasi dan tujuan penerapan metode Mustaqilli

Informasi mengenai motivasi dan tujuan dari penerapan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengampu metode ini. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan pengampu metode Mustaqilli

Ustadz Khamid Nur, mengatakan:

“Pertama untuk pelajaran bahasa Arab di MAPK An-Nawaw ini sudah beberapa kali kita mengadakan uji coba dengan sekian metode pembelajaran bahasa Arab dan ternyata hasilnya kurang optimal, kemudian terakhir belakangan ini ada tawaran menarik dengan temuan yang baru yaitu metode Mustaqilli sebuah metode yang yang sepertinya sangat mudah untuk dipahami. Makanya kemudian kita mencoba menerapkan metode ini agar santri mampu memahami kaidah-kaidah bahasa Arab serta mampu mempraktekkanya dalam waktu yang relatif singkat dan

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Huda Mabru Pengampu Asrama MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, pada tgl. 2 November 2013.

mudah.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan pernyataan tentang motivasi dan tujuan penerapan metode Mustaqilli yaitu, pertama memandang bahwa metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan kurang mendapatkan hasil yang optimal, yang kedua adalah adanya ketertarikan terhadap metode Mustaqilli yang dipandang cukup mudah, efektif dan efisien, serta dalam waktu yang cepat santri dengan mudah dapat memahami materi. Sedangkan tujuan diterapkan metode ini adalah untuk memberikan modal kepada para santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo dalam membaca dan memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab.

b. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan metode, pendekatan, dan mekanisme yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

Untuk metode pembelajaran yang diterapkan di MAPK An-Nawawi, peneliti telah melakukan interview dengan guru pengampu metode Mustaqilli. Berikut ini penuturan dari guru pengampu:

“Karena di MAPK An-Nawawi itu latar belakang santrinya bermacam-macam, ada yang sebelumnya sudah pernah mengkaji dan belajar bahasa Arab, tapi juga yang memulai dari nol, maka dalam pembelajaran metode ini diberikan juga materi-materi qowaid bahasa arab langsung dari kitab asal yang mendasar agar lebih memudahkan dalam pengembangan

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Khamid Nur, guru bahasa Arab MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, tgl. 23 Sepetember 2013.

pemahamanya”.<sup>41</sup>

Dari wawancara diatas, penulis mendapatkan informasi bahwa metode pembelajaran bahasa Arab di MAPK An-Nawawi tidak hanya menggunakan literatur Mustaqilli saja tetapi di dukung juga oleh kitab-kitab yang lain, karena melihat latar belakang santrinya yang bermacam-macam. Yang difokuskan dalam metode Mustaqilli ini adalah pemahaman dan pengembangan serta tidak tersibukkan dalam menghafal saja. Lebih lanjut, ketika peneliti menanyakan mana yang lebih efektif antara metode menghafal dengan pemahaman materi pada guru pengampu metode Mustaqilli Khamid Nur, mengatakan:

“Efektif dua-duanya, karena menghafal tanpa mengerti itu ya berarti baik hafalannya. Tapi insya Allah setelah hafal di kaji lagi akan lebih mudah dalam memahami secara mendalam. Megerti tanpa menghafal juga baik karena itu juga tidak lepas dari kemampuan santri itu sendiri”.<sup>42</sup>

Setelah melakukan observasi sehubungan dengan hal diatas, penulis mendapatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi ada korelasi dengan metode-metode lain yang banyak di terapkan di berbagai pondok Pesantren seperti menghafal kitab-kitab kaidah bahasa Arab/ nahwu dan sharf. Di MAPK An-Nawawi pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli dilaksanakan dengan alokasi waktu 100 kali tatap muka dan dalam setiap pertemuan ditempuh dalam waktu 120 menit dengan ketentuan

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ky. Chafidz Sya'roni, guru bahasa Arab MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo di Purworejo, tgl. 3 Nopember 2013.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Khamid Nur, guru bahasa Arab MAPK An-Nawawi Berjan Purworejodi Purworejo, tgl. 3 November 2013.

dasebagai berikut:

- 1) Untuk pertemuan pertama membahas tentang: Gambaran umum target dalam bahasa arab dan unsur-unsur pendukungnya, gambaran umum peran unsur-unsur dalam bahsa arab, gamabaran umum fungsi kata, gambaran umum fungsi kata dengan kalimat. Ini perlu disampaikan agar santri dapat memahami secara persis bahwa untuk mencapai lima pencapaian kompetensi yang meliputi القراءة (membaca), الفهم (memahami), الانشاء (mengarang), المحادثة (berbicara), الترجمة (terjemah) sangat diperlukan menguasai unsur-unsur pokok yang mendukungnya meliputi: penguasaan kosa kata, kaidah nahwu dan sharf, pembiasaan dan fokus juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli ini.

Materi ini disampaikan dengan guru melafalkan ditirukan santri dan diterangkan sesuai sistematika yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kata benda (الاسم) dengan mengacu pada kolom kata benda I, kolom kata benda berupa sifat, kolom kata kerja (الفعل) I dan kolom kata bantu yang terdapat dalam kitab mustaqilli untuk pengayaan mufrodat sekaligus persiapan untuk mempraktekannya. Dalam kajian ini santri dituntut untuk melafaldkan berulang-ulang sehingga hafal dan dievaluasi dengan lisan dan tulisan.

- 2) Pertemuan ke 2, melanjutkan kolom kata benda II, III, persamaan

kata dalam kata sifat, kolom kata kerja II, III, persamaan kata dalam fi'il dan huruf-huruf yang mengejarkan. Materi ini disampaikan dengan dilafaldkan secara berulang-ulang sampai hafal sehingga mampu menulis dan mengucapkannya.

- 3) Membahas gamabaran umum pembagian kata benda dari beberapa sisi, meliputi: pembagian isim ditinjau dari segi jenis kelaminnya ada dua mudzakar dan muanats, pembagian isim ditinjau dari sisi bilangannya ada mufrad, mutsana dan jamak, pembagian isim ditinjau dari segi huruf akhirnya terbagi menjadi empat yaitu isim shohih, maqshur, manqush dan mamdud. Dalam pertemuan ini sudah dimulai penjelasan pembagian kata benda ditinjau dari jenis kelaminnya (mudzakar-muanats), contoh-contoh isim mudzakar dan muanats, contoh kata benda muanats yang tidak bisa dimudzakarkan, pembagian kata benda ditinjau dari sisi jumlahnya (mufrad, mutsanah, jamak), contoh-contoh kata benda yang tidak diakhiri ta' marbutha dan harus dijamak taksirkan dan latihan pembentukan kalimat mutsanah dan jamak. Dalam pertemuan ini, disampaikan dengan dilafaldkan secara berulang-ulang hingga hafal, diterjemahkan dan diterangkan sesuai sistematika yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan latihan mandiri yang mencakup latihan mengubah isim-isim yang mufrod menjadi mutsanna dan jama' mudzakar, serta jama' muanatsnya, baik dalam tingkah rafa', nashab, dan jer. Membentuk lafald-lafald yang mutsanna menjadi

mufrod, jama' mudzakar bagi yang mudzakar dan jama' muanats bagi yang muanats. Latihan membentuk lafald-lafald jama' mudzakar salim menjadi mufrod muanats, mutsanna mudzakar, dan jama' muanats salim. Latihan menentukan lafald-lafald mufrod, mutsana, jama' mudzakar salim serta jama' muanats salim dari ayat-ayat Al-Quran.

- 4) Pembagian kata benda ditinjau dari sisi huruf akhirnya (shohih, maqshur, mankus, mamdud), pembagian kata benda dari sisi asal pembuatannya jamid dan musytaq, dan untuk isim-isim yang musytaq memiliki 8 anggota yaitu isim fa'il, shifat musyabahah, amtsilatul mubalaghah, isim maf'ul, masdar mim, asma'u al-zaman, asma'u al-makan, isim tafdhil dan isim alat. Dalam pertemuan keempat ini sudah mulai masuk pembahasan isim fa'il, sifat musyabahah, isim maf'ul, masdar mim.
- 5) Pertemuan ke 5 membahas isim zaman dan makan, isim alat, menghafal kolom isim jamid, menghafal dan memahami kolom fi'il ghairu al-tsulasi, kolom fi'il muta'adi dilanjutkan latihan I (satu) yang dalam latihan ini adalah untuk latihan mempraktekkan membentuk isim fa'il dari berbagai jenis fi'il, dan tujuannya agar santri terbiasa yang pada akhirnya mampu secara spontanitas untuk mengubah lafald dari berbagai jenis fi'il kedalam bentuk isim fa'il.
- 6) Pembagian kata benda ditinjau dari segi berubah dan tidaknya harakat huruf akhir ada dua yaitu, mu'rob dan mabni. Dalam

pembahasan ini menjelaskan isim mu'rob yang meliputi jenis-jenis i'rob yang empat (rafa', nashab, jer, jazem) beserta tanda-tandanya.

- 7) Selanjutnya membahas isim mabni dengan dibantu jadwal kata benda yang mabni, diteruskan macam-macam i'rob, ringkasan tanda-tanda i'rob dan tempatnya serta untuk lebih mempermudah dalam menghafal juga disampaikan syair kode kedudukan dalam bahasa arab sebagai berikut:

Kode kedudukan arab tidak banyak

Cukup mudal. dihafal didengar enak

Bagi para pelajar menghafal wajib

Agar mudah membaca kitab yang gharib

Kata adapun menunjukkan مبتداء

Itu untuk خبر nafi itu tidak

Kata siapa untuk فاعل berakal

Kata apa untuk فاعل tak berakal

Pada atau kepada untuk مفعول به

Kata di dalam menunjukkan مفعول فيه

Bersama dan beserta مفعول معه

Maka untuk جواب sekalipun غاية

Yang untuk نعت rupanya itu بدل

Dalam keadaan berarti itu حال

Kata jangan menunjukkan itu نهى

Oleh karena itu jangan sampai lalai

Adapun تمیز menunjukkan apanya

Cukup sekian dan jangan banyak tanya

- 8) Pada pertemuan ke 8 sudah mulai memasuki pembahasan kata kerja (الفعل) mencakup: gambaran umum pembagian fi'il dari beberapa sisi yaitu, pembagian fi'il ditinjau dari segi waktunya terbagi menjadi tiga yaitu madli, mudlori', amr, pembagian fi'il ditinjau dari segi butuh dan tidak butuhnya pada maf'ul (objek) ada dua yaitu fi'il lazim (intransitiv), fi'il muta'adi (transitif), dilanjutkan pembagian fi'il ditinjau dari segi jumlah huruf aslinya terbagi menjadi dua yaitu fi'il tsulasi dan fi'il ruba'i yang masing-masing dari keduanya juga dibagi menjadi dua, ada fi'il tsulasi mujarrad dan tsulasi mazid dan ruba'i mujarrad serta ruba'i mazid. Dan masuk dalam pertemuan ini, mulai dari pembahasan pengertian fi'il madli (ماض) berdasarkan dlomirnya, untuk lebih mendalaminya dilanjutkan dengan mengerjakan latihan I yang ada dalam kitab mustaqilli yang meliputi latihan identifikasi kemabnian fi'il madli dan sebab-sebab kemabniannya.
- 9) Kata kerja sedang atau akan (مضارع) meliputi: arti mudlori' berdasarkan dlomirnya, rafa'nya mudlori' dan sebab-sebabnya serta tanda rafa'nya, factor-faktor ('awamil) yang menasabkan fi'il mudlori' baik yang 'awamil yang menashabkan fi'il mudlori' dengan sendirinya yaitu ان, لن, اذن, كي, atau yang menashabkan fi'il mudlori' dengan ان yang yang disimpan seperti , فاء الجواب, واو

حتى, لام كى, لام جحد, او الجواب, الجواب

10) Nasobnya fi'il mudlori', sebab-sebab dan tanda nasobnya, factor-faktor ('awamil) yang menjazamkan fi'il mudlori' dan 'awamil yang menjazamkan satu fi'il mudlori' seperti لام, لم, لما, لام الامر dan 'awamil yang menjazamkan dua fi'il mudlori' seperti الناهية , متى , اي, ان, من, ما, اين, انى, حيثما, انما, كيفما, اذا, متى diteruskan dengan jazemnya fi'il mudlori' dan sebab-sebab beserta tanda jazemnya, kemudian tentang af'alul khomsah (الافعال الخمسة), meliputi pengertian, tanda-tandanya, tempat dan fi'il-fi'il yang masuk kategori af'alul khomsah yaitu setiap fi'il mudlori' yang bertemu alif tatsniyah, wawu jama' dan ya' muanatsah mukhotobah , تفعلان, يفعلان, يفعلون, تفعلون, تفعلين, تفعلون, تفعلين . dilanjutkan dengan praktek mandiri cara menentukan i'rob fi'il mudlori', tanda i'robnya dan sebabnya. Santri juga dilatih menentukan fi'il mudlori' dari ayat-ayat Al-Quran kemudian menentukan i'robnya, tanda, dan apa sebab tanda i'robnya.

11) Kata kerja perintah meliputi: pengertian, proses pembentukannya seperti, dimulai dari fi'il mudlori'nya, hurug mudloro'ahnya dibuang, bila setelah hurug mudloro'ahnya dibuang ternyata huruf pertama mati maka ditambah hamzah washal yang tujuannya untuk membantu cara baca, huruf paling akhir disukun bila shahih akhir dan dibuang huruf 'illatnya bila mu'tal akhir dan bila huruf akhirnya ditasydid maka diharokati dengan fathah. Amr dari sisi

mabni jazemnya, arti amr dan lam amr berdasarkan dlomirnya. Latihan mandiri proses pembentukan fi'il amr dari berbagai macam bentuk fi'il kemudian untuk lebih menyempurnakan kemampuan santri, dilanjutkan dengan latihan menentukan fi'il madli bina' dan sebabnya, fi'il mudlori' (i'rob, sebab i'robnya, tanda i'robnya dan apa sebab tanda i'robnya), fi'il amr (bina'nya) dari contoh ayat-ayat Al-Quran.

- 12) Pertemuan ke 12 membahas tentang dlomir mustatir dan dlomir bariz dalam fi'il disempurnakan dengan latihan menentukan fi'il madli, mudlori' dan amr.
- 13) Dalam pertemuan yang ke 13 ini hanya memfokuskan pada latihan mandiri untuk cara menentukan lafald-lafald yang mu'rob dan mabni, dengan aturan proses, jika mabni maka harus diketahui mabni apa, (dhomah, fathah, kasroh, sukun), berupa kata apa (isim, fi'il, huruf), kalau berupa fi'il, apa penyebab mabninya.
- 14) Pembagian fi'il dari sisi jumlah hurufnya terbagi menjadi dua yaitu: Yang pertama fi'il tsulasi yang asli dari lahirnya terdiri dari tiga huruf dan belum mendapatkan tambahan seperti فعل dan fi'il tsulasi ini juga terbagi menjadi empat yaitu tsulasi mujarrad, tsulasi yang mendapatkan tambahan satu huruf, fi'il tsulasi yang mendapatkan tambahan dua huruf dan tsulasi yang mendapatkan tambahan tiga huruf. Yang kedua adalah fi'il ruba'i, yaitu fi'il yang dari lahirnya terdiri dari empat huruf. Pada fi'il ruba'I ini juga

dibagi menjadi tiga yaitu fi'il ruba'I mujarrad, ruba'I yang mendapat tambahan satu huruf dan fi'il ruba'i yang mendapat tambahan dua huruf. Pada pertemuan ini juga membahas gambaran umum tashrif ishtilahi fi'il dan isim dari semua wazan.

- 15) Gambaran umum tashrif lughowi fi'il dan isim dari fi'il tsulasi dan ruba'i mujarod, istilah-istilah penting pada fi'il tsulasi juga ruba'i mujarod dan fi'il-fi'il mazid. Di sini menjelaskan bahwasannya tiap fi'il tsulasi mujarrad (kata kerja yang huruf asliya tiga) dan belum mendapatkan tambahan, maka huruf pertama disebut فاء الفعل (fa' fi'il), huruf yang kedua disebut عين الفعل ('ain fi'il) dan huruf terakhir disebut لام الفعل (lam fi'il). Istilah fa' fi'il karena didasarkan pada huruf pertama fi'il tersebut yaitu fa', disebut 'ain fi'il karena didasarkan pada huruf kedua yaitu 'ain dan disebut lam fi'il karena didasarkan pada huruf ketiga yaitu lam. Adapun fi'il standarnya adalah فعل. Adapun untuk fi'il ruba'I (fi'il yang huruf aslinya empat), maka huruf pertama disebut فاء الفعل (fa' fi'il), huruf yang kedua disebut عين الفعل ('ain fi'il), huruf yang ke tiga disebut الاول لام الفعل (lam fi'il yang pertama) dan untuk huruf yang ke empat disebut لام الفعل الثاني (lam fi'il yang ke dua). Untuk fi'il ruba'i ini setandar fi'ilnya adalah فعلل. Tujuan dari pengistilahan ini adalah: untuk mengetahui mana huruf asli dan huruf tambahan dan setelah dapat diketahui huruf-huruf aslinya, selanjutnya untuk mengetahui makna yang dimaksud dari fi'il-fi'il

yang sudah mendapatkan tambahan huruf.

- 16) Dalam pertemuan ke 16 ini digunakan untuk latihan menganalisa kata sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diketahuinya. Yaitu latihan menentukan dari semua jenis bentuk fi'il meliputi apa shighatnya, apa wazannya, mana huruf asli dan tambahannya dan artinya.
- 17) Pembagian fi'il dari sisi membutuhkan objek atau tidaknya (lazim dan muta'adi) mencakup pengertian, contoh fi'ilnya dan contoh dalam kalimat/ jumlah dan dalam materi ini dibantu dengan kolom fi'il lazim (intransitif) I, II dan III juga kolom fi'il muta'adi (transitif) I, II, III, dan IV sesuai yang ada dalam kitab mustaqilli, dan santri wajib menghafal serta memahami karakteristik dari masing-masing fi'il sehingga akan semakin meningkatkan kemampuan santri dalam analisa kata juga menambah perbendaharaan santri sebagai perbekalan bermuhadatsah (percakapan). Dilanjutkan pembagian fi'il dari sisi keadaan huruf akhirnya yaitu fi'il shohih dan mu'tal.
- 18) Kalau pada pertemuan sebelumnya masih membahas seputar kata (الكلمة), maka pada pertemuan ini sudah masuk keranah pembahasan tentang kalimat (الجملة المفيدة) yang mencakup: gambaran umum pembagian kalimat ditinjau dari lafald-lafald yang memulainya (ismiyah, fi'liyah, dhorfiyah) dan dalam pertemuan ke 18 ini sudah masuk ke pembahasan jumlah ismiyah.

Dalam pertemuan ini disampaikan jumlah ismiyah yang meliputi pengertian, unsur-unsurnya yaitu kalimat yang pertama menjadi mu'tada' dan yang kedua menjadi khabar, syarat-syarat jumlah ismiyah bahwa antara mu'tada' dan khabar harus sama dalam hal mufrod, mutsana, jama' mudzakar dan muanaatsnya. Adapun rumus jumlah ismiyah adalah اسم + ظرف / اسم + اسم + اسم dan اسم + ظرف و مجروره.

- 19) Rumusan umum jumlah ismiyah dengan menggunakan rumusan jumlah ismiyah I seperti yang ada dalam kitab mustaqilli yaitu: اسم + اسم , seperti contoh: المسلم عالم, المسلمان عالمان, المسلمون عالمون, المسلمة عالمة. Dari contoh-contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah ismiyah disyaratkan antara mu'tada' dan khabarnya harus sama dalam lima hal yaitu, mufrod, mutsana, jama', muanats dan mudzakarnya. Tetapi mu'tada' harus tertentu (ma'rifat) sedangkan khabar harus umum (nakiroh). Dilanjutkan dengan santri praktek mandiri membentuk jumlah ismiyah dalam konteks mudzakar, mu'anats baik dalam bentuk mufrod, mutsanna maupun jama. Kemudian berlatih menterjemah sesuai dengan rumusan yang telah ditketahui.

- 20) Pertemuan ke 20 mulai belajar tata cara meng'irobkan kalimat.

Dalam pertemuan ini santri mulai belajar mengidentifikasi setiap kata dalam sebuah kalimat atau jumlah dan disampaikan alur brfikir dalam pengi'robannya sebagai berikut: lankah pertama

adalah menentukan jenis kalimat (jumlah) termasuk ismiyah, fi'liyah atau dhorfiyah. Langkah kedua menentukan unsure-unsur pokok dalam kalimat tersebut. Kemudian, ketika berupa isim mu'rob maka identifikasi kedudukannya sebagai apa. Termasuk marfu'atul asma', manshubatul asma' atau mhfudlotul asma'. Tanda I'robnya apa dan sebabnya apa menggunakan tanda tersebut. Apa bila berupa isim mabni, maka kedudukannya sebagai apa, berupa isim apa, mabni apa, I'rob mahalnya apa dan sebabnya apa memakai i'rob mahal tersebut. Apa bila berupa fi'il madli, maka fi'il apa, mabni apa dan apa sebab mabninya. Apa bila berupa fi'il mudlori', maka fi'il apa, apa i'robnya, karena apa, apa tanda i'robnya dan kenapa menggunakan tanda tersebut. Dan bila berupa huruf jer/ dhorof, maka tunjuk huruf jer dan majrurnya, huruf jernya mabni apa, majrurnya dijerkan oleh apa, apa tanda i'robnya, apa sebab tanda i'robnya, jer dan majrurnya kedudukannya apa, apa i'rob mahal jer dan majrurnya dan karena apa memakai i'rob mahal tersebut.

- 21) Pengembangan jumlah ismiyah rumusan I. yaitu rumusan jumlah ismiyah yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya ditambah dengan huruf jer dan majrurnya seperti contoh: *المسلم عالم في الدين*. Latihan mandiri mengubah jumlah ismiyah sesuai dengan rumusan ini, dalam konteks mudzakar, muannats, baik dalam bentuk mufrod, mutsanna maupun jama', dilanjutkan latihan menulis kalimat dari

kosa kata yang telah dimilikinya mengacu pada rumusan yang ada kemudian dikembangkan dalam konteks mudzakar dan muanats, dan disempurnakan dengan latihan menterjemah dengan mengacu pada rumusan tersebut.

22) Di pertemuan ke 22 ini masih fokus latihan pengembangan jumlah ismiyah rumusan I dan mengacu pada kitab Mustaqilli hal. 18-25.

23) Jumlah ismiyah rumusan II yaitu: اسم + ماض لازم seperti contoh المسلم يجلس, dilanjutkan latihan mandiri

24) Masih rumusan II jumlah ismiyah: اسم + مضارع لازم seperti contoh المسلم يجلس. Dari materi ini santri dapat mengetahui bahwa khobar yang berupa fi'il baik fi'il madli atau mudlori' disebut kobar jumlah fi'liyah.

25) Memahami dan berlatih jumlah ismiyah rumusan III yaitu jumlah ismiyah dengan khobar huruf jar dan majrurnya atau dhorof makan sebagaimana contoh, المسلم امام المسجد atau المسلم في المسجد, dilanjutkan latihan mandiri.

26) Pengembangan jumlah ismiyah rumusan III mencakup mubtada'-khabar yang disifati, dengan cara menyamakan antara sifat dan yang disifati dalam segala hal, baik dalam mufrod, mutsana, jama', mudzakar, muanats, nakirah dan ma'rifatnya, seperti contoh: المسلم الصابر في المسجد الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

27) Dalam pertemuan ini membahas lafald-lafald yang mengawali jumlah ismiyah, juga dijelaskan tentang dlomir muttashil dan

munfashil dalam isim, dilanjutkan latihan mandiri.

28) Konsep kajian redaksi kalimat yang diawali dengan dlomir muttashil dan munfashil yang secara umum mencakup: jumlah ismiyah yang dimulai dlomir munfashil dengan khobar mufrod, pengembangan jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar mufrod yang disifati, jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar syibhul jumlah yang disifati, jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khaber berupa jumlah ismiyah, jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il madli lazim, jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il mudlori' lazim, jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il madli muta'adi, dan jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il mudlori' muta'adi.

29) Jumlah ismiyah yang dimulai dengan dlomir munfashil dengan khobar mufrod, seperti هو مسلم, dilanjutkan latihan mandiri mengubah jumlah ismiyah sesuai rumusan ini dalam bentuk mufrod, mutsanna, jama' dalam konteks mudzakar dan muannats dan sekaligus latihan mengi'rob.

30) Pengembangan jumlah ismiyah yang dimulai dengan dlomir munfashil dengan khobar mufrod yang disifati seperti هو مسلم

صاهر فى الفصل. Dilanjutkan latihan mandiri dengan aturan sama dengan latihan sebelumnya dan berlatih juga menterjemahkan kedalam bahasa arab dengan mengacu pada rumusan pengembangan jumlah ismiyah ini.

31) Jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar syibhul jumlah yang disifati (huruf jer beserta majrurnya dan dhorof makan), seperti هو فى المسجد الكبير, dilanjutkan latihan.

32) Pengembangan jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar berupajumlah ismiyah, dan khobar yang tersusun dari jumlah ismiyah disebut khobar jumlah ismiyah yang didalam khobar tersebut terdiri dari muftada' dan khobar, seperti contoh هو ابو عالم فى دينه الحنيف, dan dilanjutkan latihan mandiri.

33) Dalam pertemuan ke 33 ini masih dilanjutkan dengan pendalaman jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar berupajumlah ismiyah, dan latihan mandiri.

34) Jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar berupa fi'il madli lazim. Contoh هو جلس فى المسجد الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

35) Jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar berupa fi'il mudlori' lazim, seperti هو يجلس فى المسجد الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

36) Jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil dengan khobar berupa fi'il muta'adzi, seperti contoh هو قرأ القرآن فى المسجد

الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

37) Jumlah ismiyah yang diawali dhomir munfashi dengan khobar berupa fi'il mudlori' muta'adzi. Contoh هو يكتب القرآن فى المسجد الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

38) Jumlah ismiyah yang diawali dhomir munfasil dengan khobar jumlah yang disifati seperti contoh: هو فى المسجد الكبير, dilanjutkan latihan mandiri.

39) Untuk pertemuan ke 38 membahas tentang nama benda tertentu (اسم علم), yang mencakup tentang pengertiannya dan pembagiannya yang meliputi, nama manusia, Negara, kota, desa, nama sungai, nama jalan, nama laut dan danau juga nama gunung. Dalam pertemuan ini juga disampaikan gambaran umum jumlah ismiyah yang diawali dengan isim 'alam, konsep kajian redaksi kalimat yang diawali isim 'alam dan rumusan jumlah ismiyah yang diawali isim 'alam seperti contoh: زيد العالم صابر فى حياته السعيدة, dilanjutkan dengan latihan mandiri.

40) Isim yang ditentukan dengan ال (المعرف بال) dengan kajian pokok gambaran umum jumlah ismiyah yang diawali isim yang ber ال, meliputi pengertian, perubahan statusnya, tempat, nama ال, dan penamaan isim yang termasuk ال tersebut. Contoh, المسلم- مسلم

41) Konsep kajian redaksi kalimat yang diawali isim yang ber ال. Setiap jumlah ismiyah yang tidak dimulai dengan dhomir munfashil, isim 'alam, isim isyarah, isim maushul dan isim yang

diidlofahkan pada isim ma'rifat, maka muftada'nya harus diberi ال yang selanjutnya disebut المعرف بال, dilanjutkan latihan mandiri.

42) Kata petunjuk (اسم اشارة), dengan kajian pokok konsep kajian redaksi kalimat yang diawali isim isyarah dan jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah dekat dengan khabar mufrod. Contoh هذا مسلم , dilanjutkan latihan mandiri.

43) Jumlah yang diawali isim isyarah jauh dengan khabar mufrod, seperti ذلك مسلم, dilanjutkan latihan mandiri.

44) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah dekat dengan khabar mufrod yang disifati. Contoh هذا مسلم عالم صابر في حياته السعيدة, dilanjutkan latihan mandiri.

45) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah dekat yang diikuti dengan مشار اليه (yang ditunjuk). Contoh هذا المسلم عالم في دينه ,dilandjutkan latihan mandiri.

46) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah jauh yang diikuti dengan ذلك المسلم عالم في دينه (yang ditunjuk). Contoh ذلك المسلم عالم في دينه , dilanjutkan latihan mandiri.

47) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah jauh yang diikuti مشار اليه dan disifati seperti: ذلك المسلم العالم في دينه الحنيف , dilanjutkan latihan mandiri.

48) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyarah dekat yang diikuti dengan مشار اليه (yang ditunjuk) yang disifati. Contoh هذا هذا المسلم الصابر عالم في دينه الحنيف, dilanjutkan latihan mandiri.

- 49) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyaroh dekat yang diikuti dengan *مشار اليه* (yang ditunjuk) yang disifati dengan khabar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il madli lazim, dilanjutkan latihan mandiri.
- 50) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyaroh dekat yang diikuti dengan *بمشار ال* yang disifati dengan khabar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il madli muta'adi, dan dilanjutkan latihan mandiri.
- 51) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyaroh dekat yang diikuti dengan *مشار اليه* (yang ditunjuk) yang disifati dengan khabar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il mudlori' lazim. Contoh *هذا المسلم العالم يجلس في المسجد الكبير*, dilanjutkan latihan mandiri.
- 52) Jumlah ismiyah yang diawali isim isyaroh dekat yang diikuti dengan *مشار اليه* (yang ditunjuk) yang disifati dengan khabar jumlah fi'liyah yang berupa fi'il madli muta'adzi. Contoh, *هذا المسلم المعتمدين في المسجد الكبير* dilanjutkan latihan mandiri.
- 53) Jumlah fi'liyah (*الجملة الفعلية*), dengan pembahasan pokok tentang gambaran umum jumlah fi'liyah meliputi pengertian, unsur-unsur pokoknya dan syarat-syaratnya. Dalam pertemuan ini dimulai dengan membahas jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli lazim dan mudlori' lazim seperti contoh, *جلس المسلم* dan *يجلس المسلم*, dan gambaran umum jumlah fi'liyah dengan fa'il ma'rifah (tertentu) dan fa'il nakirah (tidak tertentu), dilanjutkan latihan mandiri.
- 54) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il mudlori' lazim atau gambaran

umum jumlah fi'liyah dengan fa'il ma'rifat dan fa'il nakirah, dilengkapi juga dengan praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali dengan fi'il mudlori' lazim.

55) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il mudlori' muta'adzi atau gambaran umum jumlah fi'liyah dengan fa'il ma'rifat dan maf'ul bih nakirah dan juga praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madly muta'dzi.

56) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il mudlori' muta'adzi dan praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il mudlori' muta'adzi.

57) Dalam pertemuan ini mulai membahas jumlah dhorfiyah (الجملة الظرفية) mencakup gambaran umum penerapan jumlah dhorfiyah dan rumusannya mulai dari pengertian, unsure-unsur pokoknya yaitu, kalimat yang pertama disebut khobar yang didahulukan (khobar muqodam) dan yang kedua disebut mubtada' yang diakhirkan (khobar muakhor), syarat-syaratnya dan hokum asal dari jumlah dhorfiyah, karena pada dasarnya jumlah dhorfiyah adalah jumlah ismiah yang khobarnya boleh didahulukan karena berupa jer majrur/ dhorof.

58) Pengembangan jumlah dhorfiyah I. Contoh فى المسجد الكبير مسلم صالح, dilanjutkan latihan mandiri.

59) Pengembangan jumlah dhorfiyah II. Yaitu khobar muqodamnya berupa huruf jer/ dhorof dan dlomir muttasil, seperti contoh منه هدية, dilanjutkan latihan mandiri.

- 60) Selanjutnya membaha الجملة المنفية المنفية atau kalimat negatif yang meliputi gambaran umum pembuatan kalimat negatif dalam bahasa arab dan cara membuat kalimat negatif dari jumlah ismiyah.
- 61) Membuat kalimat negatif dalam jumlah fi'liyah yang diawali dengan fi'il madli dan dengan menggunakan ما nafi. Contoh ما قرا dengan المسلم القرآن, dilanjutkan latihan mandiri.
- 62) Membuat kalimat negatif dalam jumlah fi'liyah yang diawali fi'il mudlori' dengan menggunakan لا atau لم nafi. Contoh لا يقرأ المسلم القرآن atau لم يقرأ المسلم القرآن, dilanjutkan latihan mandiri.
- 63) Jumlah syarthiyah (الجملة الشرطية) dan dimulai dengan cara membuat jumlah syarthiyah dengan اذا. Contoh اذا ضربك الرجل فاضربه, dilanjutkan latihan mandiri.
- 64) Membuat jumlah syarthiyah dengan لو. Seperti contoh لو ضربك لو ضربك الرجل فاضربه, dilanjutkan latihan mandiri.
- 65) Cara membuat jumlah syarthiyah dengan من. Contoh من يعمل من يعمل صالحا في حياته يحصل في اخرته, dilanjutkan latihan mandiri.
- 66) Cara membuat jumlah syarthiyah dengan ان yang menjazemkan dua fi'il mudlori'. Contoh ان تذهب الى المدينة الان يرجع الى القرية غدا, dilanjutkan latihan mandiri.
- 67) Isim maushul (اسم الموصول) meliputi pengertiannya yaitu isim yang menunjukan atas sesuatu yang belum tertentu dan membutuhkan shilah yang berbenntuk jumlah/ syibhul jumlah yang jatuh setelahnya untuk menentukan penunjukannya, syaratnya harus ada

shilah yang jatuh setelah isim maushul tersebut, macam-macam isim maushul ada yang mukhtash dan musytarok. Dalam pertemuan ini juga mulai membahas gambaran umum isim maushul beserta shilahnya dan konsep kajian aneka ragam kedudukan isim maushul dalam kalimat.

68) Jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah ismiyah yang diawali dlomir munfashil. Contoh الذى هو عالم فى دينه صابر, dilanjutkan latihan mandiri.

69) Rumusan pengembangan isim maushul I yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah ismiyah yang diawali dlomir muttashil. Contoh الذى ابوه عالم فى دينه صابر, dilanjutkan latihan mandiri.

70) Rumusan pengembangan maushul II yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah fi'liyah dengan fi'il berupa fi'il madli lazim. Contoh الذى جلس فى المسجد عابد, dilanjutkan latihan mandiri.

71) Rumusan pengembangan maushul III yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah fi'liyah dengan fi'il berupa fi'il mudlori' lazim. Contoh الذى يجلس فى المسجد عابد, dilanjutkan latihan mandiri.

72) Rumusan maushul IV yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah fi'liyah dengan fi'il berupa fi'il berupa fi'il madly muta'adi. Contoh الذى قرأ القرآن الكريم فى المسجد

صابر, dilanjutkan latihan mandiri.

73) Rumusan maushul V yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah fi'liyah dengan fi'il berupa fi'il mudlori' muta'adi. Contoh الذى يقرأ القرآن الكريم فى المسجد مسلم, dilanjutkan latihan mandiri.

74) Rumusan maushul VI yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah jumlah fi'liyah dan khabar jumlah fi'liyah. Contoh الذى اخذ الكتاب الكبير فى المكتبة امس سيقراءه, dilanjutkan latihan mandiri.

75) Rumusan maushul VII yaitu jumlah ismiyah yang diawali isim maushul dengan shilah syibhul jumlah. Contoh الذى فى البيت صابر, dilanjutkan latihan mandiri.

76) Rumusan pengembangan maushul VIII yaitu isim maushul yang menjadi sifat. Contoh جاء الرجل الذى قرا القرآن الكريم فى المسجد امس, dilanjutkan latihan mandiri.

77) Menerangkan jumlah ismiyah yang diawali isim maushul musytarak/ bisa untuk mudzakar, muanats, mufrod, mutsana dan jama'.

78) Dalam pertemuan ke 75 ini materi yang disampaikan adalah isim-isim yang disandarkan pada salah satu isim ma'rifah (ما اضيف الى احد المعارف) mencakup gambaran umum praktek jumlah ismiyah yang diawali isim yang diidhofahkan pada isim ma'rifah, konsep kajian redaksi kalimat yang diawali isim yang diidhofahkan pada

isim ma'rifah dan dilanjutkan dengan latihan sesuai dengan sistematika yang ada.

79) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli lazim dengan fa'il dlomir mustatir dan praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il dlomir mustatir. Contoh ذهب المسلم الى المسجد امس, dilanjutkan latihan mandiri.

80) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli lazim dengan fa'il dlomir muttashil, gambaran umum fa'il dlomir muttashil dalam kontek mudzakar, muanats, baik dalam bentuk mufrod, mutsana, maupun jamak, dan dilanjutkan dengan latihan praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli lazim dengan fa'il dlomir muttashil.

81) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il mustatir dan muttashil sekaligus praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il mustatir serta maf'ul bih isim dhohir. Contoh ضرب السارق الظالم جانب البيت

82) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il dlomir muttashil dan maf'ul isim dhohir, praktek rumusan jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il dhomir muttashil dan maf'ul isim dhohir, dan dlomir muttashil yang kedudukannya sebagai maf'ul bih yang bersambung dengan fi'il madli yang fa'ilnya dlomir mustatir, dilanjutkan dengan latihan sesuai sistematika yang ada dalam kitab mustaqilli.

- 83) Gambaran umum praktek fa'il isim dhohir yang harus diakhirkan karena maf'ul bih berupa dlomir muttashil yang bersambung dengan fi'il madli dan dilanjutkan dengan latihan. Contoh الحارس ضربه جانب الشارع.
- 84) Jumlah fi'liyah yang diawali fi'il madli muta'adi dengan fa'il dlomir muttashil dan maf'ul bih dlomir muttashil sekaligus latihan prakteknya. Contoh قد ضربته ورا البيت الكبير قبل الظهر امس.
- 85) Dalam pertemuan ini membahas fi'il nahi (kata kerja larangan) dan latihan praktek menyusunnya.
- 86) Untuk pertemuan ke 83 sampai pertemuan ke 90 dengan alokasi waktu yang sama seperti pertemuan sebelumnya digunakan untuk praktek mandiri (التتبع المسـتقل) meliputi praktek membaca, memahami, mengarang dan menterjemah.
- 87) Mulai pertemuan yang ke 91 sampai dengan 100, untuk materi sudah menggunakan panduan kitab kaidah bahasa arab yang berbahasa arab yaitu kitab اوضح المناهج, yaitu kitab yang merupakan rangkuman dari kaidah-kaidah nahwu dan sharf dari berbagai kitab asal dan disampaikan dengan metode sederhana serta sangat mudah dipahami, sehingga kesan pelajaran nahwu atau sharf itu rumit dapat terpecahkan dengan metode ini. Dalam kitab ini memuat empat belas bab pembahasan yaitu: bab kalam dan susunannya, bab isim, bab fi'il, bab asma'ul marfu'at, bab asma'ul

manshubat, bab asma'ul majrurat, bab tawabi', bab isim-isim yang beramal seperti fi'il, bab asaliib, bab 'adad/ bilanagan, bab 'amil dan ma'mul, bab jumlah, bab tentang huruf dan dilengkapi dengan bab yang menyamapaikan jadwal jama' taksir.

### 3. Sistem Evaluasi Yang Dijalankan Dalam Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Sebelum penulis menyampaikan hasil penelitian di MAPK An-Nawawi Purworejo tentang pelaksanaan evaluasi pelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli, terlebih dahulu penulis mengemukakan tentang arti evaluasi, hal ini penulis maksudkan untuk menghindari salah pengertian diantara pembaca.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*Evaluation*" yang berarti "penilaian".<sup>43</sup> Karena manusia yang satu dengan yang lain jalan pikirannya tidak sama, maka dalam hal ini evaluasi ada beberapa orang yang memberi batasan tentang pengertian evaluasi. Antara lain menurut Agus Mirwan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pengajaran" sebagai berikut :

- a) Menurut M. Wilherington memberikan batasan sebagai berikut "evaluation is a declaration that something has or dose not have value" artinya : evaluasi atau penilaian adalah pernyataan bahwa sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.
- b) Menurut Erow end Erow memberi batasan sebagai berikut: To

---

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD RAMA, 1986), hlm. 1

evaluate is to fix the value, or to estimate to force of “ artinya: mengevaluasi atau menilai adalah menetapkan nilai/ harga dari sesuatu atau menaksir kekuatan dari sesuatu.

- c) Menurut Corte V. Goad, dalam masalah evaluasi / penilaian mengatakan yang antara lain, evaluasi adalah suatu proses pertimbangan penentuan jumlah dari suatu dengan penafsiran atau penghargaan yang cermat.
- d) Menurut para ahli didik kita memberikan batasan tentang evaluasi sebagai berikut: “evaluasi pendidikan ialah suatu penafsiran / penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid menuju tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum”. Akhirnya dapat diperluas lagi dengan evaluasi adalah proses mengukur kemajuan serta menentukan rencana yang dijalankan.<sup>44</sup>

Di dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat dua istilah yaitu : penilaian dan pengukuran. Sepintas kedua istilah itu sama artinya, tetapi apabila ditinjau lebih jauh, maka istilah itu nampak berbeda, yaitu :

- 1) Pengukuran: Yang menjadi obyek tunggal artinya evaluasi mengenai masalah satu aspek saja sedangkan hasil dari pengukuran lebih bersifat kuantitatif ( misalnya mengukur panjang, berat).
- 2) Penilaian: Sasarannya lebih luas meliputi aspek berbagai macam, seperti pengetahuan, penguasaan bahan yang telah diterima,

---

<sup>44</sup> Agus Mirwan, *Evaluasi dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka, Yogyakarta, 1978), hlm. 2.

kecakapan bahkan sampai penilaian lebih bersifat kualitatif.<sup>45</sup>

Oleh karena itulah penulis cenderung untuk menggunakan istilah evaluasi/ penilaian bukan menggunakan istilah pengukuran.

Dalam hal ini, penilai menggunakan istilah evaluasi pendidikan (yang dimaksud adalah evaluasi terhadap kemampuan belajar santri).

Hasil evaluasi ini akan menjadi ukuran tercapai atau tidaknya standar kompetensi yang telah direncanakan:

- 1) Evaluasi dalam pelaksanaan PPSI ialah evaluasi perkembangan dan kemajuan murid yang berupa tingkah laku tertentu dalam kemampuan mengenai pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan pada Silabus.
- 2) Evaluasi yang telah disebutkan di atas mengandung pengertian juga mengevaluasi terhadap :
  - a) Pihak santri
  - b) Pihak guru
  - c) Program pengajaran itu sendiri.<sup>46</sup>

Adapun guru mengadakan evaluasi itu pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam mengadakan evaluasi atau penilaian. Tujuannya antara lain :

- 1) Merangsang aktifitas para santri yang menjadi obyek evaluasi mengenai bahasa Arab.
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan dan kemunduran serta kegagalan, baik yang berhubungan dengan:

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.5.

<sup>46</sup> P.H. Dewanto, *Evaluasi Dalam PPSI* (CV Saudara Salatiga, 1977), hlm. 18.

- a) Santri
  - b) Guru
  - c) Program Pengajaran
- 3) Memberi bimbingan yang sesuai kepada masing-masing individu yang bersangkutan mengenai pengajaran bahasa Arab.
  - 4) Untuk bisa memberi laporan tentang kemajuan/ perkembangan santri kepada orang tuanya.
  - 5) Sebagai feed back program (kurikulum pendidikan) pengajaran yang bersangkutan yakni pengajaran bahasa Arab.<sup>47</sup>

Adapun sistem evaluasi pengajaran bahasa arab metode Mustaqilli yang dipergunakan untuk mengetahui perkembangan santri dalam memahami materi yang telah diajarkan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Lisan

Tes lisan dilakukan oleh Ustadz pengampu merupakan salah satu upaya untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi secara individual. Adapun materi yang diujikan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. Cara penyampaian soal dengan cara Ustadz menanyakan kepada santri satu persatu mengenai materi yang telah diajarkan dari awal sampai akhir,

- 2) Tertulis

Seperti halnya dalam proses belajar mengajar bahasa, tes tertulis ini merupakan salah satu langka yang bukan hanya untuk

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk melihat kualitas tulisan santri terutama tulisan Arab. Adapun pelaksanaan tes tertulis ini, dengan cara Ustadz memberikan soal-soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. Adapun soal-soal tersebut berupa soal objektif, soal uraian serta mengharakati dan menterjemahkan.

Dari kedua tes tersebut, dapat dilihat kemampuan pemahaman santri dan bagi yang masih lemah dalam pemahamannya maka diberi waktu bimbingan khusus agar dapat seimbang dengan yang lainnya.

#### 4. Hambatan-Hambatan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Berbicara masalah kesulitan sebenarnya bukan hanya terdapat di dalam bahasa Arab saja, bahasa asing apapun di dunia ini ada segi-segi kesulitan di dalamnya seperti halnya masalah tata bahasanya.

Bagi pelajar Indonesia, disamping kesulitan-kesulitan itu juga ditemukan kemudahannya. Yaitu karena banyaknya kosa kata Arab yang sudah masuk dalam perbendaharaan kata Indonesia seperti kata: khabar, mungkin, sahabat, sifat, syair dan lain sebagainya. Sedangkan kesukarannya adalah karena adanya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, terutama dalam hal sistem tata bunyi, tata bahasa, sinonim, uslub, abjad dan cara penulisannya.

Selain itu boleh dikatakan bahwa proses mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, bagi bangsa Indonesia merupakan suatu usaha untuk

membentuk suatu kebiasaan baru secara sadar. Aspek-aspek yang ada dalam bahasa Arab cukup rumit, ditambah lagi adanya perubahan dan perkembangan serta inkulturasi bahasa asing yang masuk di dalamnya sejalan dengan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa itu.

Kesemuanya itu dapat mempengaruhi kesulitan mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab, secara garis besarnya kesulitan itu dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

a) Kesulitan dalam segi linguistik, yang meliputi :

Tata bahasa, tata bunyi, kosa kata atau bentuk tulisan dan sebagainya.

b) Kesulitan dalam segi non linguistik atau biasa disebut karena sosio kultural antara lain: perbedaan geografis dan kebudayaan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam bahasa-bahasa ada terdapat didalamnya unsur-unsur aturan tata bahasa, tata bunyi, kosa kata, secara penulisan abjad atau pembacaannya, yang kesemuanya ini masing-masing bahasa berbeda dan mempunyai aturan sendiri-sendiri, sebab tidak akan ada dua bahasa yang memiliki grammer yang sama. Memang dapat kita maklumi bahwa grammer dalam bahasa Arab memang sangat rumit atau unik sekali dibanding dengan grammer yang terdapat pada bahasa lain.

Walaupun ada berbagai macam kesulitan tersebut, menurut penulis dapat diatasi dengan berbagai jalan keluar antara lain :

1) Rajin mendengarkan dan menirukan bunyi ejaan bahasa Arab.

- 2) Mengaktifkan diri dalam latihan-latihan tertulis memperhatikan aturan-aturan tata bahasa, menghafalkan koa kata Arab yang sebanyak-banyaknya.
- 3) Latihan bercakap bahasa Arab, baik sendiri maupun dengan orang lain yang lebih pandai, sehingga kita akan dapat mengadakan koreksi terhadap kesalahan kita dan dari sini pula kita akan dapat memperoleh pengetahuan bahasa yang berharga bagi kita sebagai sarana untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang kita alami.

Adapun kesulitan yang disebabkan karena non linguistik, seperti perbedaan kebudayaan antara bahasa Arab sebagai hasil kebudayaan bangsa Arab dengan bahasa Indonesia sebagai hasil kebudayaan bangsa Indonesia, maka dapat menimbulkan dialek dan intonasi atau penggunaan istilah yang hanya dapat dipahami sendiri oleh mereka, atau kebiasaan cara pengucapan yang berbeda sekali dengan lidah bangsa Indonesia. Misalnya: Orang Arab mengatakan "Ila aina" (mau kemana), mungkin mereka tidak mengucapkan seperti itu, tetapi dengan cukup dengan "il en" (kemana) . Demikian pula orang Indonesia dalam mengatakan "tidak" sering diucapkan "ndak".

Oleh sebab itu tidak jarang orang yang sudah banyak menguasai tata bahasa dan kosa kata Arab yang tak terhitung banyaknya, namun ia masih tetap merasakan kesulitan untuk dapat berkomunikasi langsung dengan lancar bersama orang Arab.

Satunya-satunya jalan untk memecahkan masalah ini ,kita harus

berusaha mengadakan pendekatan langsung bersama orang Arab, kita berkomunikasi agar kita dapat menyesuaikan dan meniru dialeknya serta memahami singkatan istilah yang ia pakai yang tidak ada dalam kamus, sebagai bekal berdialog bersama bangsa Arab di masa mendatang.

Disini penulis akan membandingkan kesulitan-kesulitan dan jalan keluarnya yang dihadapi dalam metode pengajaran bahasa Arab Metode Mustaqilli di MAK An-Nawawi Berjan Purworejo setelah penulis mengadakan penelitian secukupnya.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan bahasa Arab Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo adalah :

- 1) Perimbangan antara waktu yang tersedia dengan banyaknya bahan yang harus diajarkan , dalam hal ini dirasakan adanya kekurangan waktu.
- 2) Dalam menghadapi individu yang berbeda-beda, ada santri yang mudah timbul perhatiannya, ada yang perlu diberi sugesti terlebih dahulu, ada yang selalu siap menerima pelajaran dan ada yang belum siap.
- 3) Ada sebagian santri yang baru mulai belajar bahasa Arab sejak mereka masuk di MAPK An-Nawawi tersebut, yang mereka itu masih terasa minim sekali pengetahuan bahasa Arabnya.
- 4) Para santri masih banyak yang belum sering mempraktekkan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Seorang guru jika mengajar menemui kesulitan-kesulitan itu merupakan suatu hal yang wajar, tetapi kesulitan-kesulitan itu tidak boleh dibiarkan saja, kesulitan-kesulitan tersebut harus dicari jalan keluarnya agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Adapun jalan keluarnya yang diambil oleh guru pengampu bahasa Arab Metode Mustaqilli untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajar bahasa Arab di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo adalah sebagai berikut :

- 1) Karena waktu yang tersedia masih kurang, maka guru pengampu mengambil waktu diluar jam yang terjadwal, dengan demikian akan lebih leluasa dalam penyampaian materi.
- 2) Karena heteroginitas latar belakang para siswa yang berbeda-beda, maka disini guru pengampu mengatasinya dengan jalan pengayaan dan mengadakan bimbingan lebih bagi yang masih lemah dalam penguasaan kaidah bahasa arab.
- 3) Karena santri sebagian ada yang baru belajar bahasa Arab di MAPK, maka guru menyarankan supaya santri lebih sering belajar bersama secara berkelompok ketika berada dalam kompleks asrama.
- 4) Karena para santri belum banyak mempraktekkan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab, maka setiap santri ketika bertemu/ bercakap-cakap dengan santri lain atau guru diwajibkan menggunakan bahasa Arab.

5. Kontribusi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Bahasa Arab Santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bhwa penerapan pembelajaran bahasa Arab Metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, dimulai tahun 2010 secara bertahap. Dalam penerapan metode ini, MAPK An-Nawawi mempersiapkan komponen-komponen yang mendukung penerapan metode Mustaqilli ini, salah satunya dengan mempersiapkan dan mengadakan pelatihan metode Mustaqilli pada para ustadz pengampu sebagai perbekalan untuk mentransformasikan kepada santri MAPK An-Nawawi tersebut.

Pelatihan ini diadakan dalam rangka memberikan kesiapan kepada para ustadz pengampu tentang metode Mustaqilli baik secara konsep maupun pelaksanaannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena metode Mustaqilli berbeda dengan metode klasik yang lebih dahulu diterapkan di MAPK An-Nawawi sehingga perlu adanya kesiapan yang sangat matang. Di samping itu, kesiapan dari santri yang akan diajarkan dengan menggunakan metode Mustaqilli ini adalah termasuk santri pemula.

Adapun perencanaan selanjutnya yaitu dengan menentukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 2 pokok perencanaan, yaitu untuk yang pertama, dari 100 kali pertemuan tatap muka dimulai dari pertemuan yang ke satu sampai pertemuan yang ke 90 menggunakan kitab

Mustaqilli yang berbahasa Indonesia yaitu العربية لغير العرب. Hal ini dimaksudkan agar santri lebih mudah memahami dan mampu membuat contoh dari masing-masing materi pembahasan karena di sampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan mudah bagi para santri pemula. Adapun untuk pertemuan ke 91 sampai dengan ke 100 langsung menggunakan kitab yang berbahasa Arab yaitu اوضح المناهج, yang dengan kitab ini lebih memprioritaskan pendalaman kaidah-kaidah nawu dan sharf, karena isi kitab tersebut merupakan paduan kaidah-kaidah nawu dan sharf dari berbagai kitab asal seperti Al-Jurumiyah, Al-'Imrithi, Amtsilatu Al-Tashrifiyah, Al-Maqshud, Alfiyah dan lain sebagainya, dengan harapan santri benar-benar mampu tidak sebatas mengetahui dan memahami kaidah tetapi juga mampu mengaplikasikan kaidah tersebut sehingga 5 kompetensi pencapaian yang berupa mampu qiro'ah, memahami, insya', menterjemah dan mengi'rob benar-benar dapat tercapai.

Melihat konsep metode Mustaqilli yang lebih menfokuskan pada kompetensi santri dalam lima kompetensi pokok yaitu membaca, memahami, mengarang, menterjemah dan mengi'rob, diharapkan santri akan lebih memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami literatur yang berbahasa arab serta memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik. Tujuan inilah yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo dan pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar yang sistematis, baik, terencana dan kondusif, diantaranya dengan

memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembelajaran Klasikal

Salah satu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif adalah dengan diterapkannya model pembelajaran klasikal, yaitu suatu pembelajaran yang berdasarkan pengelompokan. Penerapan model pembelajaran seperti ini menjadikan Ustadz pengampu lebih mudah untuk memantau perkembangan santri dalam memahami materi. Di samping itu, model ini juga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan efektif.

Walaupun kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara klasikal, tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual santri dalam memahami materi karena hakekat dari metode Mustaqilli ini adalah santri mampu mencapai lima kompetensi pokok yaitu membaca, memahami, mengarang, menterjemah dan mengi'rob. Hal ini juga diakui oleh Kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Diniyyah An-Nawawi Bp. Ari Fuad Marzuqi, SHI., seperti hasil wawancara penulis dia mengatakan:

“Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli menurut saya perlu di kembangkan terus kalau bisa malah tidak hanya diterapkan di MAPK saja karena sudah terbukti dengan metode itu santri lebih aktif dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab yang rata-rata santri menganggap bahwa pelajaran itu adalah pelajaran yang membosankan. Terbukti juga setelah lulus MAPK dan melanjutkan di Madrasah Diniyyah selalu mendapatkan peringkat juga lebih mampu terutama dalam membaca, menulis dan mengi'rob setiap kata dalam bahasa Arab.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bp. Ari Fuad Marzuqi, SHI, Kepala Bagian Pendidikan dan

Dengan metode Mustaqilli ini, santri menjai lebih aktif dalam pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab terutama dalam keaktifan berlatih dan mempraktekan materi-materi yang telah diketahuinya, karena dalam metode ini sesuai dengan namanya juga lebih banyak untuk praktek dan belajar secara mandiri. Dengan banyak berlatih inilah akhirnya santri merasa nyaman belajar menggunakan metode Mustaqilli ini karena ternyata belajar bahasa Arab tidak sesulit yang mereka bayangkan sebelumnya, seperti penuturan Faqih Tanwirul Fuad siswa ketua kelas XI MAPK:

“Saya nyantri di An-Nawawi sudah mulai jenjang pendidikan MTs dan sudah diajarkan ilmu tentang kaidah-kaidah bahasa Arab (nahwu & sharf), tetapi dari sekian banyak literatur yang dikaji saya masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami terlebih ketika kaidah-kaidah itu disampaikan berupa nadloman, jangankan untuk mengaplikasikan dalam membaca dan menulis untuk memahaminya saja sangat sulit. Dan ketika sudah di MAPK dan di sana diajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli saya merasa sangat terbantu dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dan saya juga dapat mengetahui ternyata materi yang sebelumnya terkesan sulit ternyata sebenarnya sangat mudah dan sederhana. Dengan metode ini juga saya bisa lebih mudah dalam mempraktekan kaidah-kaidah yang telah saya pahami karena dalam metode ini kita dibiasakan banyak berlatih secara mandiri baik dalam membaca maupun menulis secara langsung, dan ini juga dirasakan oleh teman-teman sekelas saya.”<sup>49</sup>

Serta dengan kenyamanan santri terhadap metode Mustaqilli itu pula, antusias santri dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab menjadi besar pula. Sehingga hal ini menjadikan santri lebih mudah

---

Pengajaran Madrasah Diniyyah An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tgl. 7 November 2013.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Faqih Tanwirul Fuad, ketua kelas XI MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, pada tgl. 14 November 2013.

untuk memahami materi dengan cepat serta lebih ringan mempelajarinya meskipun santri juga dituntut untuk mengkaji dan memahami kitab-kitab yang lain dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.

Adapun sistem evaluasi pengajaran yang dipergunakan ada tiga cara yaitu:

a. Cara kuantitatif.

Yaitu cara menilai pengajaran bahasa Arab dengan mempergunakan angka, misalnya dengan mempergunakan angka skala :

1 sampai 8

10 sampai 80

b. Dengan mempergunakan cara kualitatif yaitu menilai tidak dengan angka tetapi dengan huruf :

A = Baik sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

E = Kurang sekali

c. Dengan cara kombinasi.

Yaitu cara menilai dengan mengembangkan kedua jenis penilaian itu, misalnya mengkwalitafkan nilai yang berwujud kuantitatif.

Contoh : 8 = nilai baik sekali

7 = nilai baik

6 = nilai cukup

5 = nilai kurang

4 = nilai kurang sekali

Atau mungkin dengan cara kebalikannya, yaitu menilai dengan mengkwantifikasikan nilai yang bersifat kwantitatif.

Adapun evaluasi yang digunakan setelah penulis mengadakan penelitian pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli penulis menggunakan cara kwantitatif, yakni dengan mempergunakan angka.

Tabel 6

Data Nilai Tes Santri Kelas XI MAPK Pasca Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli  
MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

NO.	NAMA	PENGETAHUAN	PRAKTIK
1	ABDUL MUFIT	8,5	7
2	ALFIYATUS SA'ADAH	8	7
3	ALIFATUN NURJANNAH	8	8
4	ANAS SAFINGI	7	8
5	ARVINA ISTIQOMAH	7	7,5
6	ATIKA MUNIFATU ZAHRO	7,5	7
7	AYUNINGSIH	7,5	7
8	DJENALDI SAPUTRA	7	8
9	EVI MAGFIROH	8	7,5
10	FAQIH TANWIRUL FUAD	9	8,5
11	FATHURROHMAN AZIZ	8,5	7,5
12	FIKRI KHOIRUL FATA	9	8
13	KHABIBULLOH	8	8

14	LABIBAH LU'LU M	7,5	8
15	LATIFATUZ ZAHRIYAH	7	7
16	LUTFI KHOIRUNNISA	7	7
17	M. FAJRUL FALAH	8	7,5
18	M. SAMSUL HUDA	7	7
19	MILKHATIN SIRFA	8	7
20	MONIKA RUSTIANA P	8	7
21	MUCHAMAD ZAENAL HUDA	8,5	8
22	MUHAMAD TUBAGUS	7	7,5
23	M. MIFTAHUL FANANI	8	7
24	MUNTAFI ATUZ ZAHROH	7	8
25	NAQI UMI ROHMAH	7,5	8
26	NELI FATONAH	7,5	8
27	ROCHMAN ZAKHI	7,5	8
28	SANIYATUL ISROIYAH	8	8
29	SILMI IRSYADIAH	8,5	7
30	ZELYN ROFITA DEWI	8	7,5



Tabel 7

Data Nilai Tes Santri Kelas XI IPS Pasca Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli  
MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo

NO.	NAMA	PENGETAHUAN	PRAKTIK
1	ABDUL LATIF MANSUR	6	5
2	AHMAT ALFIN SAJIDIN	7	5
3	ALDI BAHAR	5,5	4
4	ALFIN CHANDRA ALFAZRYI	7	7
5	AMIN NUJROHMAN	7,5	6
6	ANGGA PRAYOGA	8	8
7	ARIANTI NUR HIDAYAH	7	7,5
8	DIAN HANDIKA PUTRA	7	6

9	ENDAH FEBRI ASTUTI	7	7
10	IKA MAULIDYA RAHMAH	7,5	7
11	INGANATUL FITRI	7	7
12	ISNAINI RIYANTO	8,5	7
13	JAENAL ABIDIN	8	8
14	JULIANA SETIYAWATI	7	7
15	M KHOIRUN NI'AM	7	6,5
16	M. ADNAN ARROHIM	8	8
17	MOHAMAD CHOERUL ANNAM	8	8
18	MUHAMMAD HERDINANTO	7,5	7,5
19	MUHAMMAD ILHAM	7	7
20	MUKHSIN ABDURRAHMAN	6	5,5
21	NADIA IZUN NADA	5	5,5
22	NILA NUR SUFIA	7	7
23	NUR AZILA	7	7
24	NUR LAILA	8	6,5
25	NURKHASANAH	6	6
26	QORYATUL LAILIYAH	7	7,5
27	RANI SUGESTI	6	6
28	RIFKI SUYONO	6	7
29	VINA SUTIANI	8	8
30	ZIDA WAFIROTUL B	9	7,5

Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh penulis sebagai standarisasi nilai minimal adalah nilai 7, nilai ini diberlakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam penguasaan bahasa Arab baik dari segi memahami kaidah ataupun mempraktkannya terutama dalam membaca dan menulis bahasa Arab.

Dari hasil prestasi pelajaran bahasa Arab dalam hubungannya

dengan penggunaan metode yang ada yaitu: metode Mustaqilli, dapat dilihat nilai santri kelas XI MAPK yang menggunakan metode ini dan santri kelas XI IPS yang tidak menggunakan metode Mustaqilli, walaupun dalam literatur pokok yang di pakai itu kitab yang sama tetapi dapat dilihat dari hasil nilai tes yang dilakukan penulis terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelajaran bahasa Arab, dari sini pula dilihat keefektifan. Nilai ini penulis ambil dari hasil tes yang diberikan pada tanggal 20 September 2013.

Suatu metode pengajaran bahasa dapat dikatakan efektif, jika memiliki keserasian dan keklarasan dengan unsur-unsur bahasa itu, factor pengajaran dan tujuannya. Jadi meskipun metode tersebut memiliki keserasian dan keselarasan dengan unsur-unsur bahasa, faktor tujuan pengajaran dan tujuannya. Akan tetapi sulit untuk dilaksanakan, tidaklah efektif, begitu juga sebaliknya.

Menurut hasil wawancara ,penulis dengan guru bahasa Arab MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo ,menyatakan bahwa keseluruhan materi sebagaimana tercantum dalam aturan materi pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>50</sup>

## 2. Pengembangan Konsep Belajar Tuntas

Konsep belajar tuntas harus dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli, karena salah satu

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ky. Khafid Sya'roni Guru Bahasa Arab MAPK An-nawawi Purworejo,pada tanggal 12 September 2013.

komponen dalam metode Mustaqilli ini adalah santri dapat menyelesaikan/ mengkhatakkan seluruh literatur yang ada tanpa mengesampingkan pemahaman santri terhadap materi-materi yang sebelumnya.

Untuk memaksimalkan pengembangan konsep belajar tuntas ini, pembelajaran harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis, dimana kesistematian tersebut dapat tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan dari segi tujuan, materi dan evaluasi.

### 3. Waktu Pembelajaran

Pembagian waktu yang ditentukan dalam pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi tidak masuk dalam kurikulum legurer dipagi hari karena sudah menggunakan literatur yang dari Kementrian Agama, akan tetapi dilasanakan 100 kali tatap muka dengan ketentuan waktu 120 menit setiap kali pertemuan dimalam hari mulai pukul 21. 00 WIB s.d 23. 00 WIB.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil penulis setelah meneliti, membahas serta menganalisa data dari hasil penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi berjan Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo.
  - a. Pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli di MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada dalam metode tersebut yaitu ditempuh dalam 100 kali tatap muka dengan alokasi waktu dalam setiap pertemuan 120 menit.
  - b. Dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dengan ketentuan, pertemuan ke 1 sampai 90 menggunakan kitab panduan berupa kitab العربية لغـير العرب yang berisikan materi-materi kaidah dan juga latihan mandiri, dilanjutkan dengan pertemuan yang ke 91 sampai 100 menggunakan kitab اوضح المناهج yang berisi tentang kaidah-kaidah bahasa Arab yang merupakan gabungan dari berbagai kitab ahwu dan sharf dan disampaikan dengan bahasa Arab total.
  - c. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Mustaqilli ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dan dalam setiap materi selalu

diberikan contoh-contoh dengan menggunakan bahasa harian yang sering didengar dan lebih memperbanyak praktik latihan mandiri dalam setiap materi yang telah disampaikan.

2. Pembelajaran bahasa Arab metode Mustaqilli berkontribusi terhadap kemampuan membaca dan menulis santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo, karena metode Mustaqilli ini merupakan metode yang sangat mudah untuk dipahami dalam waktu yang relatif singkat, terutama bagi santri pemula, dan itu terbukti standar kompetensi nilai yang ditetapkan penulis yaitu nilai minimal 7 dapat tercapai.

#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) An-Nawawi Berjan Purworejo, demi kelancaran proses belajar mengajar bagi para santri dalam menerima pelajaran, hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, terlebih kitab panduan metode Mustaqilli dan kamus bahasa Arab.
2. Kepada Ustadz pengampu bahasa Arab metode Mustaqilli, untuk menambah motivasi belajar bagi santri MAPK An-Nawawi Berjan Purworejo dan guna memecahkan masalah atau kesulitan serta mengembangkan cakrawala berfikir maka perlu ditumbuh kembangkan study club bahasa yang efektif dan maksimal.
3. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) An-Nawawi Berjan Purworejo, untuk meningkatkan pengawasan dan peningkatan mutu bahasa Arab di MAPK An-Nawawi salah satunya

adalah dengan menggunakan metode Mustaqilli ini sebagai metode wajib, untuk menyempurnakan metode-metode lain yang telah ada sebelumnya.

4. Kepada Ustadz pengampu bahasa Arab metode Mustaqilli, untuk meningkatkan kualitas pengajaran diusahakan juga untuk menggunakan laboratorium bahasa semaksimal mungkin.
5. Untuk menunjang tercapainya pengajaran, Ustadz harus jeli memilih metode pengajaran yang dianggap paling cocok dan tepat, sebab setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari sini hendaknya Ustadz dapat mengambil berbagai kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang ada dan bisa mengkodifikasikannya. Dengan metode yang telah dipilihnya diharapkan dapat terwujud interaksi belajar yang efektif, dan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa pasca sarjana MSI UII jurusan Pendidikan Islam, yaitu penulisan tesis ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik itu berupa motivasi secara moril

maupun materiil, sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan dunia dan akhirat.

Dalam kajian tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri dan memohon petunjuk kebenaran serta ampunan dari kesalahan dan kekhilafan.



Yogyakarta, 14 Desember 2014

Penulis,

Mujasim

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjam M. Djammar. 2006. "Efektifitas Pengajaran Amtsilati Untuk Memahami Al-Quran dan Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Kalibalk Batang Jawa Tengah". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ardi Sembodo, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Arsyad Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Ptkiran*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bruinnessen Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Dewanto P.H. 1977. *Evaluasi Dalam PPSI*. Salatiga: CV.
- Effendy Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Jogiyanto, Filosofi. 2006. *Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Kurob Kasyiful. 2004. "Metode Pengajaran Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al- Quran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah". *Skripsi* Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Mirwan Agus. 1978. *Evaluasi dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Fak Tarbiyah IAIN Su-Ka, Yogyakarta.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi' M. Dian dkk. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Slamet. 2006. "Tinjauan Tentang Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Mardrasah Aliyah Al-Falah Trenggalek". *Tesis* Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII.
- Su'aidah Susilatus. 2004. "Analisis Materi Buku Teks Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning) Karya KH.

- Taufikul Hakim". *Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Sudijono Anas. 1986. *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD RAMA.
- Soemanto Watsy. 2002. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1996. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumardi Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah tinjauan dari segi metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Thalib Muhammad. 1996. *Sistim Cepat Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulfaturrahmah. 2006. "Peningkatan Proses dan Prestasi Belajar bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Siswa kelas IX MTs N. Karang Anyar". *Tesis Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam UII.
- Anomi, "*Reinventing' Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren*", <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2008/08/pesantren-dan-kitab-kuning-adalah-dua.html>. diakses pada tanggal 12 Maret 2012.
- Musthofa Ahmad Adib, "*Peran Pendidikan Pesantren dalam Membangun Ksatria Bangsa*", <http://www.google.com>. diakses pada tanggal 12 Maret 2012.
- Shohib, "*Metode Amsilati dalam Kemahiran Membaca*", <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&node=1016>. diakses pada tanggal 12 Maret 2012.
- Sofa Pakde, "*Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*", <http://massofa.wordpress.com/2008/01/14/kupas-tuntas-metode-penelitian-kualitatif-bag-2/>. diakses pada tanggal 19 Maret 2012.

## CURICULUM VITAE

**Nama** : Mujasim  
**NIM** : 11913144  
**Angkatan Tahun** : 2012  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Kebumen, 9 Februari 1984  
**Nama Orang Tua** :  
**Ayah** : Muslichudin  
**Ibu** : Sumiyatun  
**Alamat** : Tambakrejo, RT 03 / RW 04  
Simoboyo, Bonorowo, Kebumen, Jawa Tengah

### Pendidikan Formal

1993 : TK Simoboyo  
1999 : SDN 02 Simoboyo  
2000 : MTs N Prembun  
2003 : MA An-Nawawi Purworejo  
2009 : STAI An-Nawawi  
2015 (sekarang) : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### Pendidikan Non Formal

2000 – Sekarang : Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo

### Pengalaman Organisasi

2001 – 2002 : Seksi Keimanan dan Ketaqwaan OSIS & Seksi  
Kegiatan Dewan Ambalan MA An-Nawawi  
Berjan Purworejo  
2004 – 2005 : Ketua BEM STAI An-Nawawi Berjan Purworejo  
2006 – 2008 : Sekretaris Mardrasah Diniyyah Banin Pondok  
Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo  
2009 – 2011 : Kepala Bagian Keamanan & Ketertiban Pondok  
Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo  
2011 – 2013 : Wakil Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi  
Berjan Purworejo

2013 – 2015

: Kepala Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan  
Purworejo

Yogyakarta, 14 Desember 2014

Penulis,



Mujasim



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA